

**METODE DAKWAH MA'HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH MEDONO  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
Jurusan Manajemen Dakwah



**Zumrotun Nikmah**

**1501036060**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN walisono Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : ZUMROTUN NIKMAH  
NIM : 1501036060  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/ Konsentrasi: MANAJEMEN DAKWAH  
Judul : METODE DAKWAH MA'HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH  
MEDONO PEKALONGAN.

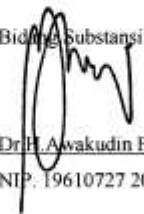
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Semarang, 6 Desember 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

  
Dr. H. Awakudin Pimay, Lc. M. Ag.  
NIP. 19610727 20003 1 001

Bidang Metodologi dan tata Tulis

  
Dedy Susanto, S.Sos.I.M.S.I.  
NIP.19810514 200710 2 008


SKRIPSI  
METODE DAKWAH  
MA'HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN

Disusun Oleh:  
Zumrotun Nikmah  
1501036060

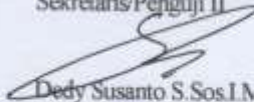
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 26 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

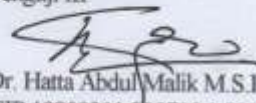
Ketua/Penguji I

  
Drs. H.M. Mudhofi, M.Ag.  
NIP.19690830 199803 1 001


Sekretaris/Penguji II

  
Dedy Susanto S.Sos.I.M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

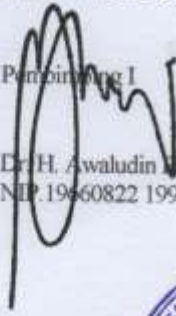
Penguji III

  
Dr. Hatta Abdul Malik M.S.I  
NIP.19800311 200710 1 001

Penguji IV

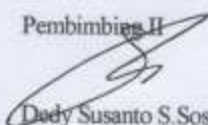
  
Saerozi S. Ag, M.Pd  
NIP.19710605 199803 1 004

Pembimbing I

  
Dr. H. Awaludin Mmay, Lc, M. Ag  
NIP.19660822 199402 1 003

Mengetahui

Pembimbing II

  
Dedy Susanto S.Sos.I.M.S.I  
NIP.19810514 200710 1 001

Disahkan oleh  
Ketua Majelis Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 26 Desember 2019



  
Dr. H. Iyana Supena, M. Ag  
NIP. 1970410 200112 1 003

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Desember 2019

Menyatakan



**Zumrotun Nikmah**  
NIM. 1501036060

## KATA PENGANTAR

Tiada ucapan yang pantas penulis panjatkan kecuali rasa syukur yang terdalem dengan ucapan “ *Alhamdulillah Robbil’Alamin* ”, yang mana atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya serta karunia yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan Kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Kajur dan Sekjur Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
4. Dr. H Awaludin Pimay Lc. M.Ag, selaku pembimbing I dan Dedy Susanto S.Sos.i M.SI selaku pembimbing II, yang senantiasa dengan kesabaran dan keikhlasan membimbing skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses belajar selama ini.
6. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.
7. Habib Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya (selaku pembina Ma’had Al-islam Al-barzakh Medono Pekalongan yang sudah berkenan menjadi narasumber utama, dan H. Ulin yang sudah berkenan menjadi narasumber kedua dalam penelitian skripsi ini, dan jama’ah Rotib al-hadad.
8. Keluarga Besar Bani Koderi, bapak H. Koderi, ibu Hj.Dasuti dan 13 saudara yang telah banyak membantu perjuangan hidup penulis.

9. Keluarga besar MD.B 15 yang saya sayangi terutama luluk, wiwi, dina, firda, Aida, Enggy Srinita, Maymun, Fajar, Sariem, Uchu, Diani, Lalak, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
10. Keluarga besar Al-hikmah yang saya sayangi terutama nila, riska, indah, ziyah, muna, fatim, feby, tria, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
11. Keluarga KKN posko 04 Desa wonokerto ( Fajri, arip, cak is, ican, ana, devi, reni, fitri, bunga, lina, eva, ike ) yang saya sayangi.
12. Keluarga besar KMBS UIN Walisongo Semarang.

Harapan Penulis, semoga amal baik yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyyah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Pada akhirnya, penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati memohon maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran yang hakiki hanyalah milik Allah SWT dzat yang Maha Sempurna dan Maha Benar.

Semarang, 10 Desember 2019  
Penulis

**Zumrotun Nikmah**  
**NIM. 1501036060**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak H.Koderi dan Ibu Hj. Dasuti yang selalu mendo'akan dengan kasih sayangnya, serta kesabaran dalam mendidik anak-anaknya, usaha tanpa lelah untuk tetap mengantarkan anaknya mencapai kebahagiaan dan masa depan yang cemerlang. Semoga selalu dalam lindungan Allah, Aamiin.

Tiga belas Saudara saya, yang selalu medo'akan penulis dengan kasih sayangnya. semoga selalu menjadi kebanggaan keluarga dan sumber semangat tiada henti.

Guru-guru saya yang terhormat semoga mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.

Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dalam kebersamaan.

Teman-temanku yang selalu membuatku bahagia.

Almameter saya UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".(Q.S Yusuf :108)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. (Semarang : PT Karya Toha Putra.2005)



## ABSTRAK

Zumrotun Nikmah (1501036060) dengan judul penelitian *Merode Dakwah Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan* Skripsi ini membahas tentang Metode Dakwah Ma'had Al-islam Al-barzakh Medono Pekalongan. Kajian ini dilatar belakangi oleh Dakwah yang berarti sebuah proses penyampaian ajaran Islam kepada segenap manusia. Ma'had yang berada di pekalongan ini adalah lembaga dakwah. Dalam lembaga tersebut mengimplementasikan dakwah sebagai salah satu membantu keterpurukan akhlaq dalam masyarakat modern.

Adapun tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui Bagaimana Metode Dakwah Ma'had Al-islam Al-barzakh medono pekalongan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik penulisan pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ma'had Al-Islam Al-barzakh. Al-Barzakh di pimpin oleh seorang Da'i yang bernama Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya, beliau seorang *Mursyit*, beliau menjadi sosok yang Alim, ilmu luas, guru yang penuh keteladanan, rendah hati, penuh cinta. Masyarakat atau santri yang mengikuti kegiatan dakwah di Al-barzakh cenderung masyarakat awam yang ingin mendalami ilmu agama islam. Metode yang di gunakan Da'i menggunakan metode bil lisan menggunakan metode ceramah dan bimbingan khusus. Kedua metode keteladanan, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata. Artinya seorang ulama (kiai) terlebih dahulu memberikan tauladan (uswah) yang baik kepada masyarakat atau audien. Hal ini sejalan dengan ungkapan "*lisani al-hal afshohu min lisani almaqal*" (berdakwah dengan tindakan lebih baik daripada dengan ucapan). Beliau memberikan materi tasawuf dalam kitab Nasohoh Al-diniyah 4 yang sekarang sedang di kaji setiap malam selasa dan malam rabu. Beliau juga memberikan materi Rotib al-hadad dalam Thoriqoh dan materi Manaqib haikal nurroni dan kitab Al-Hikam dalam kegiatan Manaqib setiap tanggal 11 bulan Hijriyah. Media yang mebantu kegiatan dakwah di Al-barzakh media lisan menggunakan alat bantu spiker, media dakwah yang merangsang pendengaran melalui Radio RJB 107,4 FM dan Live Streaming: [WWW.Selokeling.org](http://WWW.Selokeling.org) (Klik RJM FM). Juga mempunyai Chenel You Tube yaitu Al-Barzakh Chennel. Dan akhlaq mulia Syaikh Taufiqurrohman yang mempunyai karismatik tinggi yang membuat santri ingin mengikuti kegiatan di Al-barzakh. Kegiatan Dakwah di Al-barzakh semakin tahun semakin banyak jama'ahnya yang awalnya 10 orang pada tahun 1997 sekarang mencapai 1000 lebih. Dalam kegiatan keagamaan yang di telah di sampaikan dan dilaksanakan di Ma'had Al-Islam Al-barzakh banyak memberikan dampak positif kepada *Mad'u ya*, terciptanya silaturrahi seperti keluarga sendiri, gotong royong dalam meningkatkan kegiatan dakwah.

*Kata kunci : Metode Dakwah, Ma'had Al-Islam Al-barzakh*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	10
1.jenis dan pendekatan penelitian .....	10
2. jenis dan sumber data .....	11
3. teknik pengumpulan data .....	12
4. teknik analisis data .....	14
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	17
A. Dakwah .....	17
1. Pengertian Dakwah .....	19
2. Dasar Hukum Dakwah .....	20
3. Tujuan Dakwah .....	22
4. Fungsi Dakwah .....	25
5. Unsur-unsur Dakwah.....	26

BAB III GAMBARAN UMUM DAN IMPLEMENTASI DAKWAH MA’HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN.....	47
A. GAMBARAN UMUM MA’HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH....	47
1. Sejarah Ma’had Al-Islam Al-barzakh .....	47
2. Visi dan Misi ma’had Al-Islam Al-barzakh.....	48
3. Struktur Organisasi Ma’had Al-Islam Al-barzakh.....	48
4. Sarana dan Prasarana Ma’had Al-Islam Al-barzakh.....	48
5. Keadaan Kyai, Pengurus dan Santri.....	49
B. DAKWAH MA’HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH	
.....	.53
1. Dakwah Melalui Pengajian Kitab Kuning.....	53
2. Dakwah melalui Toriqoh Qodiriyah wan Naqsabandiyah.....	57
3. Dakwah Melalui Kegiatan Pembacaan Manaqib.....	.60
BAB IV ANALISIS DAKWAH MA’HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN.....	66
A. <i>Da’i</i> (Pelaku Dakwah) .....	66
B. <i>Mad’u</i> (Penerima Dakwah).....	67
C. <i>Maddah</i> (Materi Dakwah).....	68
D. <i>Wasilah</i> (Media Dakwah).....	69
E. <i>Thariqoh</i> (Metode Dakwah).....	71
F. <i>Atsar</i> (Efek Dakwah).....	72
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
C. Kata Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Draf Wawancara

Lampiran II Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran. Islam disebut juga agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.<sup>1</sup>

Dengan kata lain, dakwah melalui kekerasan, pemaksaan, kekuatan senjata atau bentuk-bentuk anarkis yang lain sangat tidak di benarkan dalam Islam. Menurut Ra'uf Syalaby, dakwah merupakan perjuangan untuk menegakkan agama tauhid, amar ma'ruf dan nahi munkar dan menjalankan syari'at-syari'at Islam lainnya.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka yang beriman,

---

<sup>1</sup> Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*,( Jakarta: prenada media, 2004) 1

<sup>2</sup>Awaludin pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dan Khazanah Al-Qur'an*,(Semarang: RaSAIL,2006) 5

dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali Imron:110)<sup>3</sup>

Menurut L.Stoddart, dalam buku *The New World of Islam*, bahwa, “Bangkitnya islam merupakan suatu peristiwa paling menakjubkan dalam sejarah manusia. Hanya dalam tempo seakad saja, dalam gurun tandus dan suku bangsa terbelakang, Islam telah tersebar mengenai separuh dunia. Menghancurkan kerajaan kerajaan besar, memusnakan beberapa agama besar, yang telah dianut terbilang zaman dan abad. Mengadakan revolusi berfikir dalam jiwa dan bangsa. Dan sekaligus membina satu dunia baru-dunia islam.”

Agama islam berkembang begitu pesat adalah karena islam disebarluaskan kepada masyarakat dan islam merupakan agama dakwah. Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Aktivitas untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan. Ia memerlukan kiat-kiat khusus agar dapat diterima secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini. Mereka lebih dikenal sebagai da'i dan mujahid Islam yang berpredikat sebagai pewaris para Nabi.<sup>5</sup>

Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk membina manusia agar mentaati ajaran Islam, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan

---

<sup>3</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang : CV. Asy Syifa',2001)127.

<sup>4</sup> Syabibi, Ridlo. *Metodologi Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Syafa'*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008) 135

<sup>5</sup> Daulay, Hamdan, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*.( Yogyakarta : LESFI, 2001) 3

di akhirat. Dakwah merupakan perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung undang-undang ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran Islam itu menjadi shibghah (celupan) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya. Konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini akan menjadi shibghah, apabila disertai dengan bimbingan dan tuntunan pengalaman manusia. Dengan demikian dakwah berarti pula memberi bimbingan pengalaman, ajaran dan cita-cita Islam itu sendiri.

Dakwah yang berarti sebuah proses penyampaian ajaran Islam kepada segenap manusia dalam pelaksanaannya akan melibatkan beberapa faktor penting, yang harus diperhatikan agar dakwah tersebut dapat memperoleh sukses yang nyata. Faktor tersebut adalah sebagai berikut: pertama, manusia penyeru dakwah atau penyampai dakwah atau sering disebut juga juru dakwah, da'i, muballigh dan khatib atau di kenal pula dengan sebutan subyek dakwah. Kedua, penerima dakwah, yaitu seorang manusia ataupun masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, atau sering juga sebagai objek dakwah. Ketiga, isi dakwah, yaitu materi yang di sampaikan oleh subjek dakwah yang berupa ajaran islam secara keseluruhan yang merupakan tuntunan Allah SWT sebagai pedoman, patokan hidup dan tujuan hidup, meliputi amar ma'ruf nahi munkar di berbagai lapangan kehidupan manusia. Keempat, media dakwah, yaitu alat untuk menyampaikan isi, baik berupa tulisan, uraian, lukisan, film ataupun yang lainnya. Kelima, metode dakwah, yaitu cara yang di pilih da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Dalam hal ini, suatu metode yang berhasil di suatu tempat tidak selalu pasti berhasil di tempat yang lain. Karena itu, penguasaan terhadap metode sangat penting bagi seorang da'i. Untuk dapat diketahui bahwa tujuan dakwah, ialah menyeru dan mengajak manusia agar memahami makna hidup ini, dalam rangka mencapai

kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, meliputi kehidupan perorangan, keluarga dan masyarakat.

Dakwah Islam biasanya dibentuk untuk mempermudah suatu organisasi atau lembaga yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material di bawah komandan pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas motivasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan- tahapan yang harus dilaluinya.<sup>6</sup> Salah satu bentuk lembaga untuk mempermudah dalam dakwah maupun pendidikan yaitu dengan melalui didirikannya sebuah lembaga berupa ma'had. Sebagaimana kita tahu bahwa ma'had memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dengan adanya ma'had, kita dapat mengetahui peran, fungsi dan kontribusi ma'had sebagai lembaga dakwah Islam.<sup>7</sup>

Ma'had pada saat ini sedang berkembang pesat, tidak hanya di daerah-daerah tetapi juga di kota besar. Sebagian mereka menganut paham bebas serta kurang memperhatikan norma-norma yang ada dan cenderung melupakan hukum-hukum Islam. Dalam rangka ikut memberikan kontribusi terhadap situasi yang semacam itu, ma'had diharapkan menjadi sebuah lembaga dakwah yang bisa membantu memperbaiki keterpurukan akhlak dalam masyarakat modern.

Ma'had Al-islam Al-barzakh adalah sebuah ma'had yang berawal dari sekumpulan anak jalan yang memiliki kesadaran untuk mengisi waktunya dengan mendalami agama, pada tahun 1997 sampai sekarang kemudian tempat kegiatan dilaksanakan di kamar Habib Taufiqurrahman

---

<sup>6</sup> Alawiyah, Tuty, *Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997)64.

<sup>7</sup> Suharto, Rudhy, dkk, *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*,(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) 1



Abildanwa bin yahya, awal mulanya ada 10 orang yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan bertambahnya santri semakin banyak akhirnya salah satu tetangga yang bernama H ilman atau yang biasa di panggil mbah adem meminjamkan tempat untuk dijadikan proses kegiatan agar dapat menampung santri, karena jumlah jama'ah yang semakin banyak akhirnya Habib Taufiq bin yahya mendirikan bangunan dibelakang rumah orang tua beliau untuk dijadikan pusat kegiatan.

kegiatan dakwah seperti pengajian kitab kuning, Dzikir (Tarikat Qodiriyah Wanaqsabandiyah), dan pembacaan manaqib setiap tanggal 11 bulan hijriyah. Pada pengajian ini, didalam kegiatan tersebut Beliau selain memberikan pembelajaran dzikir dan manaqib Beliau juga memberikan seruan atau ajakan kepada santri menuju kebaikan, petunjuk, serta amar ma'ruf nahi mungkar untuk mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Kegiatan tersebut, pengurus telah menyediakan tempat jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan. Terdapat pula pemisah tempat duduk bagi jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan. Bagi jama'ah perempuan biasanya berada didalam rumah Habib Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya. Namun demikian, tempat yang disediakan untuk santri baik jama'ah laki-laki ataupun jama'ah perempuan kurang mencukupi.

Hal ini dikarenakan banyaknya orang yang ikut mengaji yang dirasa semakin hari semakin bertambah. Sehingga yang terlihat adalah terdapat juga beberapa orang yang mengikuti pengajian duduk dteras rumah-rumah tetangga Habib Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya. Hal ini merupakan pemandangan yang biasa bagi masyarakat sekitar. Bahkan masyarakat di sekitar rumah ini membuka pintu gerbang mereka dan dijadikan halaman depan rumah mereka dijadikan tempat parkir kendaraan orang yang mengikuti pengajian ataupun digunakan untuk tempat duduk para santri atau orang-orang yang ikut melaksanakan pengajian.

Menganai jumlah anggota atau santri yang semakin bertambah banyak untuk mengikutipenajain ini biasanya dengan alasan di ajak teman mereka yang terlebih dahulu mengajai Al-Barzakh ini. Latar belakang lainnya seperti keingintahuan atau rasa ingin selalu menuntut imu juga menjadi alasan anggota kelompok atau orang-orang yang sekarang mengikuti pengajian di Al-barzakh ini. Bagi beberapa orang lainnya, alasan mereka mengikuti pengajian dalam Al-barzakh ini karena ketertarikan mereka kepada sosok Habib Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya dalam membrikan Tausiyah.

Kegiatan yang ada di Al-barzakh di pimpin langsung oleh Habib Taufiqurrohman abildanwa bin yahya selaku pembina Ma'had Al-islam Al-barzakh. Beliau menuturkan pernah belajar di pondok pesantren Nurul Ummah Peninggaran Pekalongan, dan ijazah 'ilmiyah 'Aamanah Dr.Sayyid Ahmad bin Muhammad Al-Maliki Al-Hasay Makkah Al-Mukarromah. Ijazah tersebut Beliau dapatkan di kota Makkah, dimana ijazah ini merupakan ijazah ilmu sanad beberapa kitab Hadits terkemuka khususnya ummuhatusittah.

Awalmula Beliau mengijazahkan sanad hadits kepada para jama'ah Al-barzakh ini berawal dari keinginan beliau agar masyarakat islam khususnya daerah kota pekalongan dan sekitarnya agar mempunyai hubungan batin dengan Rosulullah SAW lewat sanad Hadits tersebut.<sup>8</sup>

Agar dakwah di Al-barzakh dapat mencapai sasaran-sasaran strategi jangka panjang, maka diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal yang sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja bahwa dakwah dalam frame "*amar ma'ruf nahi mungkar*" hanya sekedar menyampaikan saja

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Habib Taufiqurohman Abildanwa bin yahya pada tanggal 12 agustus pukul 01.45 tengah malam.

melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya. Semua aspek diatas akan menjadi *straising poin* pembahasan dalam metode dakwah.

Terangkat dari uraian diatas, maka penulis bermaksud mengkajinya dalam bentuk skripsi dengan judul : **METODE DAKWAH MA'HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok penelitian nantinya yaitu : Bagaimana Metode Dakwah Ma'had Al-islam Al-barzakh Medono Pekalongan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah :Untuk mengetahui Bagaimana Metode Dakwah Ma'had Al-islam Al-barzakh medono pekalongan .

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis yaitu:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang Dakwah.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat menambah wacana dan memberikan wawasan ilmu

dakwah serta efektifitasnya dalam Metode dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan Plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan rencana penelitian penulis., diantara penelitian-penelitian tersebut adalah :

*Pertama*, Eka Sulistianingsih pada tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsi yang berjudul *Metode Dakwah KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal*. Dalam skripsi tersebut, penulis memfokuskan tentang metode dakwah KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini dapat beliau menghasilkan temuan mengenai metode dakwah yang diterapkan KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal yaitu bil lisan dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab. Selain itu juga menggunakan metode bil hal melalui lembaga pemberdayaan ekonomi yaitu mendirikan BMT Bismillah.

*Kedua*, Mohammad Zia Ulhaq pada tahun 2013 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsi yang berjudul *Metode Dakwah KH. Mahrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan*. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh temuan tentang metode dakwah KH. Mahrus Amin yakni metode dakwah berdasarkan pendekatan pada mad'u adalah metode al hikmah, metode mau'idzahtil hasanah, dan metode al mujadalah billati hiya ahsan. Kemudian metode dakwah beliau berdasarkan bentuk-bentuk aktivitasnya terdiri dari tiga metode yakni metode bil lisan, bil hal, dan bil qalam. Serta diketahui hambatan yang dialami KH. Mahrus Amin antara lain karena tingkat pemahaman mad'u yang berdeda-beda dalam penyampaiannya beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Maka dari

itu beliau menyiasaatinya dengan menyampaikan isi pesan ceramah beliau dengan cerita-cerita inspiratif yang pas sehingga mad'u tidak merasa bosan.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Shobirin (NIM: 121311078) dengan judul skripsi “*Dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal*” Tahun 2017. UIN Walisongo Semarang dengan hasil : bentuk-bentuk dakwah yang digunakan di pondok pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal yaitu terdiri dari 3: a. al-Hikmah, b. mauidhah hasanah, c. Mujadalah. Peran KH. Solekhah Al-Akbary dalam berdakwah Islam di masyarakat Kaliwungu yaitu, KH. Solekhah Al-Akbary mengenalkan ajaran agama Islam di masyarakat Kaliwungu dan mendirikan pondok pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu. KH. Solekhan Al-Akbary dengan segala kerendahan dan keikhlasannya, untuk berdakwah mengajar ilmu-ilmu agama Islam kepada seluruh umat manusia, dan mempunyai misi yaitu berikhtiar mencetak para santri yang beriman dan bertakwa dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki.

*Keempat* skripsi yang berjudul “*peran pembimbing agama dalam pembinaan oral remaja di majelis al-barzakh medono pekalongan*) yang di tulis oleh moh thoriq aziz ( IAIN pekalongan, fakultas usuludin ,adab dan dakwah Jurusan bimbingan penyuluhan islam Tahun 2018) Penelitian ini mengfokuskan bagaimana kondisi moral remaja di majelis al-barzakh dan bagaimana peran pembimbing agama dalam pembinaan moral remaja di majelis al-barzakh. Hasil penelitian menunjukkan kondisi moral remanaj dalam dua fase. Fase yang pertama adalah menunjukan moral yang kurang baik dan fase yang kedua setelah remanaja mendapatlan pembinaan moral. Peran membimbing agama dalam pembinaan moral remaja di majelis Al-barzakh menunjukkkan 3 peran yaitu: pembimbing sebagai edukator, mediator dan fasilitator.

*Kelima*, Masrur Jiddan pada tahun 2009 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul *Metode dakwah TGKH. Muhammad Zaenudin Abdul Majid pada Masyarakat di*

*Desa Tebanan Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat* yang membahas tentang metode dakwah yang efektif dari tuan guru KH. Muhammad Zaenuddin Abdul Majid terhadap masyarakat di Desa Tebanan, Suralaga, Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan temuan tentang tuan guru KH. Muhammad Zaenuddin Abdul Majid yang mempunyai karismatik yang dijadikan contoh oleh masyarakat luas di Desa Tebanan, baik dalam perilaku atau ucapan dan ketika berdakwah di masyarakat, KH. Muhammad Zaenuddin Abdul Majid menggunakan metode dakwah yang khas yakni metode tanya jawab (dialog), metode ceramah, metode demonstrasi dan metode silaturahmi.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka tentang penelitian Metode dakwah, dapat difokuskan bahwa fokus pembahasan Metode dakwah ma'had Al-islam Al-barzakh medono pekalongan untuk lebih mendekatkan masyarakat dengan Allah. Penelitian belum dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sehingga penelitian ini memiliki originalitas dan spesifikasi yang tidak dapat diragukan lagi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan akan tetapi hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai pemecahan (solusi) langsung dalam permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Safiddin Azwar, *metodologi penelitian*, (yogyakarta: pustaka pelajar,1998), 1

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat.

penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.<sup>10</sup> dan penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan<sup>11</sup>

sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data yang berupa kata-kata atau kalimat dari obyek penelitian yang diamati. Obyek penelitian yang diamati yaitu mengenai Metode Dakwah yang ada di ma,had Al-Islam Al-barzakh yang merupakan salah satu tempat kegiatan dakwah yang berada di medono pekalongan.

## 2. Jenis dan Sumber data

Sumber data adalah subyek data yang diperoleh dari lapangan.<sup>12</sup>

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian tentang Metode Dakwah Ma'had Al-Islam Al-barzakh di medono pekalongan. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat

---

<sup>10</sup> Muhtadi, Asep Saeful dan Safei, Agus Ahmad. *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung : Pustaka Setia, 2003) 128

<sup>11</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta.1993)310

<sup>12</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta. 1997)114

pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>13</sup>

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sejumlah keputusan yang relevan dengan skripsi ini namun sifatnya hanya pendukung, kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel, dokumentasi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan tentang Metode Dakwah Ma'had Al-Islam Al-barzakh medono pekalongan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni :

a. Metode observasi

Definisi menurut Creswell menyatakan bahwa observasi adalah penggalan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri bukan oleh asisten peneliti atau orang lain dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dengan kencana riset.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan untuk mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan memperhatikan dan mencatat segala hal-hal penting untuk mendapat gambaran dan persepsi yang maksimal dari objek tersebut.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pengetahuan tentang objek penelitian yakni Metode Dakwah Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono

---

<sup>13</sup> Safiddin Azwar, *metodologi penelitian*, (yogyakarta: pustaka pelajar,1998), 91.

<sup>14</sup> Haris Hardianyah, *Wawancara, obeservasi dan focus groups*, (jakarta : raja grafindo persada.,2013),130



Pekalongan baik yang berkaitan dengan kondisi Ma'had Al-Islam Al-barzakh serta pelaksanaan dakwahnya.

Hal-hal yang diobservasi adalah bagaimana Metode Dakwah Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting ilmiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama Dalam proses memahami.<sup>15</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung mengenai semua hal yang relevan dengan metode penelitian ini melalui pengurus Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan.

Narasumber yang di wawancarai adalah

- a. Ustadz H Ulinnuha Najar.
- b. Para jam'iyah Rotib Al-hadad

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen ini biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dan program-program yang direncanakan oleh Ma'had Al-islam Al-barzakh Medono Pekalongan.

---

<sup>15</sup> Haris Hardianyah, *Wawancara, obeservasi dan focus groups*, (jakarta : raja grapindo persada,2013), 31.

<sup>16</sup> Sugiono, *pendidikan penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (bandung: terbit alfabeta, 2011), 240.

#### 4. Teknik analisis data

Setelah seorang peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang dikehendaki, kegiatan selanjutnya adalah data tersebut harus dianalisis agar di peroleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data yang telah diperolehnya.

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan penelitian.<sup>17</sup>

Menurut miles huberman yang dikutip oleh idrus, ada empat tahap analisis data.<sup>18</sup>

##### a. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagai mana diungkap dimuka harus melibatkan sisi aktor (informasi) aktifitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa.

##### b. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan pada informasi, data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang leboh jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dianggap asing, tidak dikenal.

##### c. Display data

Langkah berikutnya setelah reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh miles dan huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi

---

<sup>17</sup> Saban Echdar, metodologi penelitian manajemen dan bisnis, (Bogor: graha indonesia, 2017), 333.

<sup>18</sup> Muhammad idrus, metode penelitian ilmu sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif), (yogyakarta, erlangga,2009), 148-151

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mendisplay data akan lebih memudahkan peneliti untuk memahami yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Dalam tahap ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan, dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, dan kaku dan meragukan sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Setelah dilakukan verifikasi data, selanjutnya data akan dianalisis dengan manajemen dakwah

Penulis memberikan deskripsi secara menyeluruh Metode Dakwah Ma'had Al-Islam Al-Barzakh Medono Pekalongan.

kegiatan dakwah sampai dengan masyarakat merasakan manfaat kemudian data akan dianalisis dan menyimpulkannya dengan metode induktif.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang pembahasan di atas, maka penulis memberikan pemahaman sistematika penulisan agar lebih sistematis.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berikan pendahuluan menguraikan secara spesifik tentang gambaran umum dari latar belakang masalah yang berfungsi sebagai pengantar dalam pembahasan-pembahasan berikutnya. Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu, Metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KERANGKA TEORI**

Pada bagian ini berisi mengenai landasan-landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang menggunakan konsep dan teori mengenai: pengertian Metode, pengertian dakwah, hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, macam-macam dakwah, fungsi dakwah, dan prinsip-prinsip dakwah.

### **BAB III : HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan gambaran mengenai tempat penelitian. Gambaran kegiatan dakwah Ma'had Al-Islam Al-Barzakh Medono Pekalongan. meliputi: A. Gambaran Umum Ma'had Al-Islam Al-Barzakh meliputi: Sejarah berdirinya Ma'had Al-Islam Al-Barzakh, Visi, misi dan tujuan Ma'had Al-Islam Al-Barzakh, B. Dakwah Ma'had Al-Islam Al-Barzakh Medono Pekalongan.

### **BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISA**

Bab ini menguraikan tentang analisa hasil penelitian di lapangan yang mencakup permasalahan sebelumnya yaitu mengenai Analisis Dakwah Ma'had Al-Islam Al-Barzakh Medono Pekalongan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan penutup yang di dalamnya merupakan uraian dan kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian dakwah

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (*fiil mudhari'*) dan *da'a* (*fiil madli*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Selain kata “*dakwah*”, al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan “*dakwah*”, yakni kata “*tabligh*” yang berarti penyampaian, dan “*bayan*” yang berarti penjelasan<sup>1</sup>

Secara terminologi dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut istilah para ulama' memberikan definisi yang bermacam-macam, antara lain:

- a. *Syekh Ali Makhfudh* dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”
- b. *Muhammad Natsir* mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara

---

<sup>1</sup> Awaludin pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : RaSAIL,2006) 2

yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

- c. *H.S.M. Nasaruddin Latif* dalam bukunya *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, mendefinisikan dakwah sebagai setiap usaha atau aktivita dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah s.w.t., sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah<sup>2</sup>
- d. *Syekh Muhammad Khidr Husain* dalam bukunya *Al-Dakwah ila al Ishlah* mengatakan, dakwah adalah “Upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.”
- e. *Toha Yahya Oemar* mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Beberapa pengertian dakwah tersebut, meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, tetapi kandungan isinya sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki.

Dengan kata lain, dakwah merupakan upaya atau perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji-janji Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan

---

<sup>2</sup> Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang,1977) 8

<sup>3</sup> Munir dan Ilaihi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*.( Jakarta : Kencana,2006) 20

hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah SWT terhadap segala perbuatan tercela, melalui nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam.

Jadi, setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.<sup>5</sup>

## 2. Hukum Dakwah

Hukum Dakwah Para ahli berbeda pendapat dalam menentukan hukum berdakwah ada yang mengatakan fardlu ain dan juga fardlu kifayah ada pula yang memadukan kedua hukum tersebut.

Didalam Al Qur'an telah dijelaskan diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125 dan surat Ali Imran ayat 104.

a. Q.S An-Nahl 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>4</sup> Awaludin, Pimay *Metodologi Dakwah*, (Semarang : RaSAIL,2006) 5-7

<sup>5</sup> Awaludin, Pimay *Metodologi Dakwah*, (Semarang : RaSAIL,2006) 13-14

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.<sup>6</sup>

b. Q.S Ali Imron 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>7</sup>

Dari ayat diatas secara tegas memerintahkan manusia untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah. Kata perintah (fi‘il amr) disebutkan dalam surat An-Nahl 125 dengan kata arab ( اذْعُ ) yang artinya “serulah”,

sedangkan dalam surat Ali Imron 104 terletak dikata ( وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ )

يَدْعُونَ yang artinya “Dan hendaklah ada diantara kamu sekelompok orang yang menyeru .... “. Pesan dari perintah ayat yang pertama lebih tegas karena lebih jelas yakni “berdakwahlah” untuk itu berdakwah dapat dihukumi fardlu „ain, sedangkan pesan dari perintah ayat yang kedua menerangkan tentang hanya sekelompok golongan maka untuk itu berdakwah dihukumi fardlu kifayah.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an Al-Karim dan Terjemahannya*. (Semarang : PT Karya Toha Putra.2005)281

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an Al-Karim dan Terjemahannya*. (Semarang : PT Karya Toha Putra.2005)52.



Dari kedua pendapat tersebut ada beberapa ulama memadukan keduanya, yaitu hukum berdakwah ada yang fardhu „ain dan fardhu kifayah. Pendapat ini dipelopori oleh Muhammad Abu Zahrah, beliau menjelaskan bahwa dakwah menjadi fardhu „ain bila dakwah dilakukan secara individual (al-ahad) dan menjadi fardhu kifayah jika melakukan dakwah secara kolektif (al-jama“at). Setiap orang berkewajiban melakukan dakwah individual, tapi dikalangan umat Islam juga harus ada orang-orang ahli yang berkaitan dengan dakwah Islam. Semua kewajiban ini harus ditopang oleh negara. Jadi negara wajib mendirikan lembaga dakwah serta mengkader calon-calon da“i<sup>8</sup>

Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Hadits Disamping ayat-ayat Al-Qur“an, banyak juga hadits nabi yang mewajibkan umatnya untuk amar ma“ruf nahi munkar, antara lain ;

1. Hadits Riwayat Imam Muslim ; “Dari Abi Sa“id Al Khudhariyi ra. Berkata ; Aku telah mendengar Rasulullah bersabda ; Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan) ; jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan) ; maka dengan lidahnya ; dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim) Selemah-lemahnya keadaan seseorang, setidak- tidaknya ia masih tetap berkewajiban menolak kemunkaran dengan hatinya, kalau ia masih dianggap Allah sebagai orang yang masih memiliki iman. Penolakan kemunkaran dengan hati

---

<sup>8</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2016) 145

tempat bertahan yang minimal, benteng penghabisan tempat berdiri.<sup>9</sup>

2. Hadits Riwayat Imam Tirmizi; Dari Khudzaifah ra. Dari Nabi bersabda ;“Demi Dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan munkar, atau Allah akan menurunkan siksa-Nya kepadamu kemudian kamu berdo“a kepada-Nya di mana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu”. (HR. Imam Tirmidzi)

Kedua hadits di atas yang didahului dengan sumpah nabi menunjukkan bahwa hanya ada dua alternatif bagi umat Islam. Berbuat amar ma“ruf atau nahi munkar atau kalau tidak mereka akan mendapat malapetaka dan siksa dari Allah serta Allah tidak lagi menghiraukan permohonan mereka, karena mereka telah dianggap Allah sebagai umat yang telah mengabaikan tugas agama yang sangat esensi. Lebih jauh, perlu diingat jika Allah telah murka kepada umat yang membiarkan kemunkaran, maka yang kena siksa bukan orang perorangan tetapi umat secara keseluruhan.

### 3. Tujuan dakwah

Tujuan Dakwah Dakwah Islamiyah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Dalam bentuk asalnya dakwah merupakan aktivitas nubuwah dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (al-Qur’an dan al-Hadith) bagi kehidupan umat manusia.<sup>10</sup>

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak di capai melalui tindakan perbuatan atau usaha. Dalam kaitanya dengan

---

<sup>9</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004) 41

<sup>10</sup> Ridho Syabibi, *Metodologi Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa’*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) 49 .

dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghalusy adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Tujuan dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1. Tujuan umum

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Pemahaman terhadap tujuan dakwah semacam ini dapat dikaji dengan mengadakan analisis kritis terhadap sejumlah ayat al-Qur'an yang berbicara tentang upaya mengeluarkan umat manusia dari jurang kegelapan menuju hamparan luas dan terang benderang. Hal ini misalnya tercermin dalam surat al- Thalaq/65:11 :

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

Artinya : "(dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya" <sup>11</sup>

#### 2. Tujuan khusus

Selain tujuan umum, dakwah juga memiliki tujuan khusus yaitu berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat

---

<sup>11</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang ( CV. Asy Syifa'.2015)

Islam yang utuh.<sup>12</sup> Bisa juga dengan penjelasan lain yaitu sebagai berikut:

- a) Terlaksanannya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarakan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran islam secara penuh dan menyeluruh. Tujuan dakwah semacam ini dapat dikaji dari al-Qur'an surat al-Baqarah/2:208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu".<sup>13</sup>

- b) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai, dan sejahtera dibawah limpahan rahmat karunia dan ampunan Allah SWT. Tujuan seperti itu dapat kita pahami dengan mengkaji Q.S. saba'/34:15 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya: "Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kebesaran Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), Makanlah olehmu

<sup>12</sup> Moh Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: (Prenada Media, 2009) 350.

<sup>13</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang ( CV. Asy Syifa' .2015)

dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".<sup>14</sup>

- c) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan idealism dakwah yang bertujuan agar manusia mengikuti jalan lurus yang telah di gariskan oleh Allah SWT, sehingga mereka selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini juga berarti ajakan untuk merubah keadaan manusia kepada yang lebih baik secara fisik maupun mental (min al-dlumut ila al-nur), sesuai dengan yang di rumuskan al-Qur'an. Di antara ayat-ayat tersebut, Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/12ayat 108 sebagai berikut:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>15</sup>

#### 4. Fungsi Dakwah

Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia, agama Islam memiliki ide dan misi untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran strategis. Ajaran Islam dapat dipelajari, dihayati, dan diamalkan oleh manusia,

<sup>14</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang ( CV. Asy Syifa'.2015) 80.

<sup>15</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang ( CV. Asy Syifa'.2015) 51.

sebaliknya tanpa adanya aktivitas dakwah terputuslah siklus penyebaran nilai- nilai Islam.<sup>16</sup>

Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam akidah, ibadah, muamalah, maupun akhlakunya, sehingga dari situ diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada di bawah naungan Allah SWT. Di sinilah fungsi dakwah diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT.

Menurut Aziz (2004: 60) fungsi dakwah : (1) menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar sebagai rahmatan lil'alamain bagi seluruh makhluk Allah, (2) melestarikan nilai- nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus, dan (3) berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

## 5. Unsur-unsur Dakwah

Sebuah kegiatan tidak akan terlaksana tanpa terpenuhinya unsur-unsur. Dalam kegiatan dakwah, memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi dengan kegiatan diantaranya adalah:

### 1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan sebutan muballigh (orang yang mengajarkan agama Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung

---

<sup>16</sup> Saerozi. *Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta : Ombak.2013)25.

mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.

*Nasaruddin Latief* mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, muballigh mustama'in (juru pengarang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam<sup>17</sup> *Da'i* juga harus mengetahui cara penyampaian dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng<sup>18</sup>

Menurut Hasyimi, (1974: 162) yang dikutip dalam karya Saerozi, (2013: 35-36) bahwa pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai muballigh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Secara umum setiap muslim atau muslimat yang mukalaf (dewasa) adalah sebagai *da'i*, dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah ballighu 'anni wala ayatun (sampaikan dariku walaupun hanya satu ayat).

Dalam kegiatan dakwah peranan *da'i* sangatlah esensial, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanya ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia

---

<sup>17</sup> Nasaruddin latief, H.M.S., *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 2015). 20

<sup>18</sup> Mustofa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997)18

akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika ada manusia yang menyebarkanluaskannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, *da'i* merupakan ujung tombak dalam menyebarkanluaskan ajaran Islam sehingga peran dan fungsi sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

## 2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Bentuk kata *mad'u* dalam bahasa Arab disebut isim maf'ul yang berarti obyek atau sasaran dari kata kerja transitif (muta'addi). Kata *mad'u* merupakan bentuk isim maf'ul dari kata kerja *da'a – yad'u*.

Menurut arti bahasa, *mad'u* adalah orang yang diajak, dipanggil atau diundang. Menurut istilah, *mad'u* adalah orang yang menjadi sasaran dakwah Islam, baik perorangan maupun kelompok. Dalam proses dakwah, *mad'u* tidak dipahami dalam pengertiannya yang pasif. Mereka adalah orang-orang yang harus mendapat pencerahan dari kegiatan dakwah dan bentuk secara bebas menolak isi pesan dakwah. Hak itu memberi kesabaran untuk bertindak secara aktif sesuai dengan pilihannya. Bahkan tidak tertutup kemungkinan bahwa mereka melakukan perlawanan terhadap dakwah Islam dalam bentuk aktivitas tandingan menghalangi dan menghambat dakwah Islam.<sup>19</sup>

Menurut Abdul Munir Mul Khan, bahwa objek dakwah (*mad'u*) ada dua sasaran, yaitu umat dakwah dan umat ijabah. Umat dakwah adalah masyarakat yang non muslim sedangkan umat ijabah adalah mereka yang sudah menganut agama Islam. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama

---

<sup>19</sup> Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat (Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 45.



Islam. Sedangkan bagi mereka yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas keimanan.<sup>20</sup>

Berdasarkan literatur tentang dakwah melakukan pengelompokan terhadap mad'u antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan *mad'u* berdasarkan kesediaannya untuk menerima dan menolak pesan dakwah. Mad'u yang bersedia menerima pesan dakwah disebut mitra dakwah.

Sedangkan yang menolak pesan dakwah disebut objek dakwah. Kelompok *mad'u* didasarkan pada keyakinan agama dan sikap mereka terhadap dakwah Islam yang menerpa mereka, terdiri dari kelompok muttaqin atau mukmin, kafir dan munafik.<sup>21</sup>

- 2) Kelompok *mad'u* berdasarkan konsep teritorial umat, *mad'u* dari lingkungan dar al- islam dan dar al- harb. Dari kalangan dar al- islam terdiri dari orang-orang yang beriman, baik umat Islam maupun ahli kitab. Dari lingkungan dar al- harb terdiri dari orang-orang kafir dan musyrik.<sup>22</sup>
- 3) Kelompok *mad'u* berdasarkan jenis kelamin (pria dan wanita), tingkat sosial – ekonomis (kaya, menengah dan miskin), profesi (seperti petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri), usia (seperti kelompok anak-anak, remaja, dan orang tua), struktur kelembagaan sosial (seperti priyayi, abangan dan santri), sosial budaya (seperti masyarakat terasing, pedesaan,

---

<sup>20</sup> Ilyas Ismail, Hotman, Prio, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011) 155.

<sup>21</sup> Moh Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Prenada Media, 2004) 90-91.

<sup>22</sup> Sukriyadi Sambas, "*Perkembangan Pemikiran Dakwah*" dalam Asep Kusnawan (ed), *Ilmu Dakwah, Kajian Berbagai Aspek*, (Bandung: Pustaka Baani Quraisy, 2004) 46-47

perkotaan, masyarakat di daerah marjinal dari kota besar dan lain- lain).<sup>23</sup>

- 4) Kriteria *mad'u* berdasarkan tingkat kemampuan berpikirnya. Dengan kriteria itu, *mad'u* misalnya dibedakan kedalam tiga kelompok, pertama, *mad'u* yang mampu berpikir kritis, kedua, *mad'u* yang lemah dalam berpikir kritis sehingga mudah di pengaruhi dengan paham baru dan ketiga, *mad'u* yang tidak berpikir kritis dalam bertaklid, terdiri dari mereka yang fanatik buta dalam memegang tradisi, faham dan kebiasaan yang diterimanya secara turun temurun.<sup>24</sup>
- 5) Pengelompokan *mad'u* berdasarkan respon mereka terhadap dakwah Islam terdiri dari al- ma'la (penguasa, kalangan elite di masyarakat), rakyat biasa dan muslim pendosa. Al- ma'la pada umumnya menolak ajaran dakwah nabi Muhammad karena dapat mengancam kedudukan mereka, rakyat biasa pada umumnya menerima karena pesan dakwah nabi Muhammad dapat membebaskan mereka dari kekuasaan mutlak al- ma'la, sedangkan muslim pendosa pada umumnya tidak sungguh-sungguh menerima pesan dakwah nabi Muhammad.<sup>25</sup>
- 6) Dengan kriteria dasar berupa respon mereka terhadap pesan dakwah, *mad'u* dapat juga di kelompokkan ke dalam al- ma'la (penguasa), al- mutrafin (kelompok orang-orang kaya) dan mustad'afin (kelompok orang-orang bertindas). Al- ma'la dan al- mutrafin cenderung menolak pesan dakwah nabi Muhammad bahkan

---

<sup>23</sup> H.M. Arifin, *Psikologi dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang,1977)13-14.

<sup>24</sup> Hamzah Yaqub, *Publistik Islam dan Teknik Dakwah*, (Jakarta: Diponegoro, 1998)33.

<sup>25</sup> Osman Chuah, *peaching to the non-muslim chinese in malaysia*, (kuala lumpur: IIUM press, 2001) 20-21

mereka saling membantu untuk itu. Sedangkan mustad'afin cenderung menerima pesan dakwah Islam karena dapat membebaskan mereka dari kesewenangan penguasa dan orang-orang kaya (Amrullah Ahmad, Jurnal Dakwah Uin Syarif Hidayatullah).

### 3. *Maddah* Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *Maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dahulu hingga kini bersumber dari ajaran Islam. karena objek sosial dan kultural selalu mengalami perkembangan maka dengan sendirinya penelitian terhadap agama akan mengalami perubahan pula, karena diperlukan kajian yang intens mengenai materi apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial objek dakwah. Dalam hal ini perlu intensitas dan kreatifitas para juru dakwah sepanjang perkembangan Islam dalam memberikan interpretasi ajaran Islam (materi dakwah) yang akan disampaikan kepada masyarakat.<sup>26</sup>

Materi dakwah ini harus disampaikan sesuai dengan tingkat pola pikir *mad'u*. Secara umum tingkat pola pikir *mad'u* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menghadapi cerdas pandai diperlukan ilmu ilmu yang agak luas dan mendalam. Sehingga hal ini menurut *da'i* bersikap arif, berilmu tinggi dan

---

<sup>26</sup> Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006). 35

berwawasan luas. Karena secara otomatis materi yang disampaikan pun memerlukan tingkat tinggi. Terkadang dengan menggunakan sindiran mereka sudah dapat menangkap dengan sedikit pancingan dan dorongan untuk berpikir, mereka bisa merintis jalan sendiri sehingga akhirnya menyampai kebenaran.

- b. Kepada orang awam cukup dikemukakan hal-hal yang sederhana karena tidak ada gunanya membawakan materi dengan pikiran yang tinggi. Mengenai materi cukup diberikan materi yang sesuai dan dapat diterima mereka misal dengan bentuk anjuran, nasehat yang baik agar mudah diterima.
- c. Masalah akidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT.

Namun secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu :

1. Masalah Keimanan (aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik

(menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.<sup>27</sup>

## 2. Masalah Keislaman (syariat)

Syariat dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia.

Syariat dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia, seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya. Prinsip dasar utama syariat adalah menebarkan nilai keadilan di antara manusia<sup>28</sup>

## 3. Masalah Budi Pekerti (*akhlakul karimah*)

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama

---

<sup>27</sup> Syamsul Munir Amin *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Sinar Grafika,2009) 90

<sup>28</sup> Saerozi. *Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta : Ombak.2013) 38.

yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral<sup>29</sup>

#### 4. *Wasilah* (media)

Dakwah *Wasilah* (media) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *Wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambaran, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide OHP, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan- perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.<sup>30</sup>

Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada :

1. Media Visual Media visual yang dimaksud adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan.

<sup>29</sup> syamsul Munir Amin *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Sinar Grafika,2009) 91.

<sup>30</sup> M. Munir dan wahyu ilahi, *Manajemen dakwah* (Jakarata, Kencana, 2006) 32

Perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film slide, transparansi, overhead proyektor (OHP), gambar, foto, dan lain sebagainya.

2. Media Audio Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendegaran. Media audio cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dua arah, seperti telepon atau handphone. Dengan media audio komunikasi dapat berlangsung tanpa batas jarak.
3. Media Audio Visual Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dengan demikian, sudah tentu media ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan media audio atau media visual saja. Dengan media ini kekurangjelasan media visual dapat diatasi karena media visual data diatasi dapat menayangkan unsur gerak gambar dan suara.

Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah sebagai berikut :

#### 1. Televisi

Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama.

Program-program siaran dakwah yang dilakukan, hendaknya mengena sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragam melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi.

## 2. Film atau sinetron

Melalui media film dan sinetron, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Film dan sinetron sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Contohnya film sebagai media dakwah, antara lain *The Massage (Ar-Risalah)*, *Lion of the Desert*, *Walisongo*, *Fatahillah*, dan lain-lain. Sedangkan sinetron-sinetron yang dapat disebut sebagai sinetron dakwah antara lain, *Do"aku Harapanku*, *Do"a Membawa Berkah*, dan lain-lain.

## 3. Video

Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Sebagaimana media audio visual lainnya, media ini juga dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi kepada khalayak. Walaupun bentuk fisiknya berbeda, media ini banyak memiliki kesamaan dengan media film. Keduanya dapat menayangkan unsur gerak.

Video tepat sekali digunakan untuk kepentingan dakwah, ia dapat memancarkan program dalam bentuk audio visual. Terlebih lagi, program video dapat disusun sesuai selera da"i dan dapat disiarkan sesuai dengan kebutuhan tanpa harus bergantung pada stasiun pusat. Kelebihan dakwah



menggunakan media video adalah disamping menarik, program dan penyiarannya juga dapat disesuaikan dengan keperluan dan kesempatan pemirsa. Sedangkan kelemahannya adalah pemilikan video belum menjangkau ke segenap lapisan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan yang masih belum akrab dengan media teknologi.<sup>31</sup>

#### 4. Media Cetak

Media cetak (printed publications) adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana. Adapun yang termasuk media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, bulletin, brosur dan lain-lain. Melalui media cetak, ada beberapa tujuan yang ingin diharapkan yaitu :

- a. Memotivasi tingkat perhatian atau perilaku seseorang,
- b. Menyampaikan informasi,
- c. Memberikan instruksi.

Adapun yang termasuk dalam media cetak, antara lain :

##### 1. Buku

Buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku ini informasi-informasi atau pesan-pesan dakwah dapat disebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah. Dalam hal ini, buku dan penerbitan buku cukup efektif sebagai media dakwah kepada khalayak atau sasaran dakwah.

##### 2. Surat Kabar

Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar ke berbagai penjuru. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien, yaitu

---

<sup>31</sup> syamsul Munir Amin *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Sinar Grafika,2009) 112.

dengan cara da'`i menulis rubric di surat kabar tersebut, misalnya berkaitan dengan rubric agama.

### 3. Majalah

Majalah mempunyai fungsi, yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya kepada khalayak. Sekalipun majalah telah mempunyai ciri tersendiri, tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah ke dalam isinya, bagi majalah yang bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang da'`i dapat dimanfaatkannya dengan cara menulis rubric atau kolom yang berhubungan dengan misi dakwah Islam. Majalah sangat efektif sebagai media dakwah dan penyebar informasi-informasi keagamaan.<sup>32</sup>

Sementara Asmuni Syukir menambahkan media dakwah bisa dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan Formal, yang dimaksudkan adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem kurikulum. Biasanya adalah sekolah atau lembaga akademis yang berada dibawah lingkungan agama, seperti pesantren. 2)
2. Lingkungan Keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil dalam masyarakat dimana penyampaian dakwah harus dilakukan sedini mungkin.

---

<sup>32</sup> syamsul Munir Amin *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Sinar Grafika,2009) 112.

3. Organisasi-organisasi Islam seperti yang berkembang di masyarakat Indonesia.
4. Media masa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain.
5. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), misalnya mengadakan acara-acara keIslaman memperingati hari-hari besar Islam, seperti pada saat Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan lain-lain.
6. Seni budaya, kesenian, atau kebudayaan memegang peranan dalam penyebaran amar ma'ruf nahi munkar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya acara kasidah, sandiwara dan sebagainya.<sup>33</sup>

Jadi dakwah bisa dilakukan melalui media saja, selama media tersebut tidak mengurangi tujuan dakwah, yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Dengan pemilihan media yang tepat, dakwah yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien.

##### 5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia".<sup>34</sup>

Dalam pekerjaan dakwah, metode dakwah di sebut juga *manhaj* dakwah, metodika dakwah atau thoriqoh dakwah. Metode dakwah merupakan salah satu dakwah yang berarti jalan atau cara yang di pakai juru dakwah (*da'i*) untuk

---

<sup>33</sup> Asmuni, Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya : Al-Ikhlash.,1983) 169-180.

<sup>34</sup> M. Habib, Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992) 160

menyampaikan materi dakwah. Metode dakwah memuat dua segi yang perlu diperhatikan, pertama, metode dakwah merupakan cara *da'i* berinteraksi dengan *mad'u*, kedua, metode dakwah cara *da'i* berinteraksi dalam memperlakukan pesan dakwah.<sup>35</sup>

Dalam Al-Qur'an metode dakwah telah dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125. Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

- a. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah<sup>36</sup>

#### 6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respon dan efek (*atsar*), pada *mad'u* (mitra/penerima

---

<sup>35</sup> Muhammad, sulthon, *Dakwah dan Sadaqat (Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)58.

<sup>36</sup> Munir,ilahi,*Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana,206)34.

dakwah). *Atsar* berasal dari bahasa Aran yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.<sup>37</sup>

*Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective action) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.<sup>38</sup>

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa *da'i* harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaruan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika

---

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)363.

<sup>38</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004) 138.

proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (corrective action). Kalau yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya disebut dengan ihtiar insani. Bersama dengan itu haruslah diiringi dengan doa mohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude), dan aspek perilakunya (behavioral). Berkenaan dengan ke tiga tersebut, Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah<sup>39</sup> Jalaluddin Rahmat, menyatakan:

#### 1. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir, dan efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya.<sup>40</sup>

Berpikir disini menunjukkan sebagian kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Sedang kegunaan berpikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (decision making) memecahkan masalah (problem solving) dan menghasilkan karya baru. Jadi dengan menerima pesan dengan kegiatan dakwah diharapkan akan dapat mengubah cara berpikir seseorang tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Seseorang dapat paham atau

---

<sup>39</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004) 139.

<sup>40</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004) 140.

mengerti setelah melalui proses berpikir. Dalam berpikir seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak teratur dapat tersusun rapi dan merupakan kebulatan yang dapat dikuasai dan dipahami.

Adapun berpikir itu melalui proses sebagai berikut :

- 1) Timbulnya masalah atau kesulitan yang harus dipecahkan.
- 2) Mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap memiliki sangkut paut dengan pemecahan masalah.
- 3) Pada taraf penemuan atau pemahaman, menemukan cara dalam memecahkan masalah.
- 4) Yang dilanjutkan melalui, menyempurnakan, dan mencocokkan hasil pemecahan.<sup>41</sup>

Berpikir ditentukan oleh bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi jalannya berpikir. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah bagaimana seseorang melihat dan memahami masalah, situasi yang sedang dialami dan situasi di luar yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman orang dan bagaimana kecerdasannya.<sup>42</sup>

## 2. Efek Efektif

Efek ini adalah pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi (mitra dakwah) setelah menerima pesan. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap

---

<sup>41</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004)1 40.

<sup>42</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004)1 41.

pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.<sup>43</sup>

### 3. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif dan efektif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Rahmat Natawijaya, bahwa : *“Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif yaitu faktor-faktor yang dipahami oleh individual melalui pengamatan dan tanggapan, efektif yaitu yang dirasakan oleh individual melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalam yang bersangkutan”*.

Dari pendapat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui itu kemudian masuk dalam perasaannya dan kemudian timbulah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku. Apabila orang itu bersifat positif maka ia cenderung untuk berbuat baik, dan apabila ia bersifat negatif, maka ia akan cenderung berbuat yang yang tidak baik<sup>44</sup>

Jadi, perbuatan atau perilaku seseorang itu pada hakikatnya, adalah perwujudan dari perasaan dan pikirannya. Adapun dalam hal ini perilaku yang diharapkan adalah perilaku positif sesuai dengan ajaran Islam baik bagi individu ataupun masyarakat. Jika dakwah telah menyentuh aspek behavioral yaitu telah dapat mendorong manusia

---

<sup>43</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004)1 42.

<sup>44</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004) 142.



melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam yang telah dipesankan dalam dakwah maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Dan inilah tujuan final dakwah.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004) 142.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DAN METODE DAKWAH MA'HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN**

### **A. Gambaran Umum Ma'had Al-Islam Al-Barzakh Medono Pekalongan**

#### **1. Sejarah Ma'had Al-Islam Al-Barzakh**

Berdirinya Ma'had Al-Islam Al-Barzakh berangkat dari sekumpulan anak jalan yang memiliki kesadaran untuk mengisi waktunya dengan mendalami ilmu agama, antara tahun 1997-1998 sampai sekarang. Kemudian tempat kegiatan Ma'had Al-Islam Al-Barzakh dilaksanakan di kamar Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya yang dirubah menjadi Ma'had Al-Islam Al-Barzakh dengan diikuti 10 orang pada awalnya, dengan bertambahnya tahun jumlah santrinya semakin banyak, akhirnya salah satu tetangga yang bernama H Ilman atau biasa di panggil Mbah Adem memijamkan tempat untuk dijadikan proses kegiatan Ma'had Al-Islam Al-Barzakh agar dapat menampung santri, karena jumlah jam'ah yang semakin banyak akhirnya Syaikh Taufiq bin Yahya mendirikan bangunan di belakang rumah orang tua beliau untuk dijadikan pusat kegiatan M'had Al-Islam Al-Barzakh sampai sekarang. Penanaman Al-Barzakh karena manusia berasal dari tanah dan akan kembali kealam Barzakh. Jadi sebagai pengingat tempat asal dan tempat kembali agar tidak tergiur tipu daya kenikmatan dunia yang sifatnya sesaat. Begitu yang dituturkan oleh Ustad H.Ulin Nuha pada saat wawancara.

## 2. Visi dan Misi Al-Barzakh

### Visi

Berpegang Teguh pada Ahlussunah Wal Jam'ah

### Misi

- a. Mengenalkan Kitab-kitab Kuning
- b. Menjalankan Tradisi Ahlussunnah Wal Jama'ah

## 3. Struktur Organisasi Ma'had Al-Islam Al-Barzakh

Pembina : Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa Bin Yahya

Pengawas : Ustadz Abdul Ghofur

Pengurus : Ustadz H Ulin Nuha Najar

Sekretaris : Imam Syafi'i

Bendahara : Mujtadin

Sie Pendidikan : Ustadz Jumhuri

: Ustadz Maulidin

Sie keamanan : Budiman

: Ahmad Basyir

Sie kebersihan : Muhtadin

: Kholil

Sie Perlengkapan : Khandzik

: Subachan

Pembantu umum : Seluruh Santri Ma'had Al-Islam Al-Barzakh

## 4. Sarana dan Prasarana di Al-Barzakh

Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Islam Al-Barzakh Medono Pekalongan sebagai berikut.

- a. Satu gedung tempat kegiatan yang dinamai selokeling
- b. Satu gedung tempat kegiatan atau perkumpulan pengurus dinamai mabes
- c. Satu gedung sebagai aula dinamai gerbang merah (GM)
- d. Satu gedung sebagai tempat Transit atau istirahat tempat santri dari luar kota dinamai Rumah Hijau (RH)
- e. Pemancar radio sebagai sarana penyiaran pengajian
- f. Beberapa Meja Belajar
- g. Tiga Papan Tulis
- h. Satu dapur
- i. Enam Kamar mandi.

## 5. Keadaan kyai, pengurus dan santri

### a. Kyai

Kyai adalah pengasuh sekaligus pengelola Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono pekalongan, beliau adalah Syaikh Taufiqurrohaman abildanwa bin Yahya, sebagai penting di ma'had Al-Islam Al-barzakh, beliau menjadi sosok yang Alim, ilmu luas, guru yang penuh keteladanan, rendah hati, penuh cinta. Hasil wawancara penulis dengan jama'ah Rotib Al-Hadad :

“pemimpin kami adalah pemimpin yang kami segani dan kami cintai karena beliau mengajarkan bagaimana hidup yang baik dengan pendekatan cinta serta beliau juga sangat menginspirasi muridnya selain belajar agama maka kita harus bisa ilmu umum yang lain dengan beliau mencontohkan diri beliaupun lulusan S3 ilmu hukum juga S2 psikolog” (Ahmaz Zuhri, 34 tahun, pedagang, 5 november 2019)

Syaikh Taufiqurrohaman Abildanwa bin Yahya merupakan seorang *Mursyit* sekaligus pemimpin dalam kelompok pengajian dan kelompok *manaqiban* yang diberi nama majelis iftah Jami'iyah Ahlith Thariqoh Almu'tabaroh Annhdliyah (JATMAN) kota Pekalongan. Beliau lahir di pekalongan 40 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 12 juni 1979. Beliau terbiasa mengadakan

majelis pengajian rutin pada hari senin dan selasa atau masyarakat lebih sering menyebutnya *ngaji malam selasa lan ngaji malam rabu*, setelah isya' atau sekitar pukul tujuh malam dikediaman beliau.

Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya memiliki nasab dari ayahnya yakni sebagai berikut, Taufiqurrohman Abildanwa bin Ahamd Asyiqin bin Muhammad Amir. Sedangkan nasab dari ibunya adalah sebagai berikut, Suparti binti Rukyay bin Tarwan bin karsiwana bin wiroleksono bin Wiro Gino. Adapun nasab atau silsilah garis keturunan Habib Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya sebagai berikut:

Sayyidina Muhammad SAW mempunyai anak sayyidatina Fatimah Az-Zahra menikah dengan Sayyidina Ali bin Abi tholib yang mempunyai anak bernama Husain Assibthy - Ali Zaenal abidin- Muhammmad Al-Baqir - Ja'far Shodiq - Ali Al'uraidi - Muhammad Annaqib - Isa Arrumi - Ahmad Al- muhajir - 'Ubaidillah - Alwy Ba Alawy - Muhammad - Alwy - Ali Khaliq Qosam - Muhammad Syahib mirbath - Ali - Muhammad Faqihil Muqodam - Alwi Alghuyur - Ali Muala Darraak - Muhammad Maula Dawilah - Alwi Annasik - Ali al Innas - Hasan Al Akhmar - Yahya Ba Alawi - Hasan- Muhammad - Idrus - Hasan - Alwadi - Hasan - Alwald - Al Mufti Syarif Husain - Ali Muhammad- Ahmad - Muhammad Amir- Muhammad Asyiqin - Taufiqurrohman Abildanwa.

Hal penting lain dari seorang mursyid adalah mengenai bagaimana garis keturunan beliau. Garis keturunan yang di maksud dalam tulisan ini di sebut *sanad*. *Sanad* merupakan bagaimana runtutan keilmuan seorang mursyid, yang di peroleh dari guru *mursyid* nya, hingga apabila di runtutkan terus maka akan sampai pada Rosulullah SAW

Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa Bin yahya mempunyai ilmu yang sangat banyak dan mempunyai wawasan luas yang tercermin pada perkataan beliau, seperti pada saat menerangkan beberapa kitab yang diajarkan beliau, beliau juga tidak jarang mengkaitkan dengan permasalahan yang sedang terjadi serta dengan solusinya, keberadaan rumah beliau menjadi Pusat dalam kegiatan dakwah. Dalam kegiatan dakwah yang berlangsung di Ma'had Al-Islam Al-barzakh, beliau dibantu oleh Abdi dalem dan pengurus yang di percayai beliau untuk menyiapkan segala kebutuhan Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya. Seperti kegiatan pengajian kitab dan Toriqoh yang di laksanakan di kediaman beliau, dalam pengajian ini semua kegiatannya di bantu dengan pengurus, dari masalah tempat Santri duduk, parkir kendaraan santri. Dalam kegiatan Manaqib dilaksanakan pindah-pindah, dalam kegiatan ini pengurus menjadwalkan kegiatan ini untuk santi atau anggota yang sudah mendaftarkan diri untuk menjadikan rumahnya sebagai tempat kegiatan manaqib.

#### **b. Pengurus**

Pengurus adalah santri yang secara langsung menanggung pelaksanaan kegiatan di Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan. Semua pengurus yang ada di ma;had Al-Islam Al-barzakh ini secara langsung dipilih oleh team formatur yang terdiri dari pengawas dan pembina. Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya juga memberikan kebebasan terhadap santrinya apabila ingin mengabdikan dirinya di Ma'had Al-Islam Al-barzakh. Hasil wawancara penulis dengan saudara Kholil bahwasanya :

“Dulu awalnya saya di sini dan mengabdikan sampai sekarang. Diawali dari peristiwa yang tidak pernah saya lupakan. Suatu ketika saya pulang dari mengajai dan saya lewat jalan yang sampingnya persawahan, ada seorang laki-laki yang mencegat saya untuk meminta bantuan saya mengantar ketempat tujuannya, kerena tanpa curiga saya mempersilahkan tapi orang tersebut meminta agar orang

tersebut yang menyetir motor saya dan saya mengikutinya, saya kira orang tersebut memang benar-benar membutuhkan bantuan. Ternyata setelah orang tersebut maniki motor saya orang tersebut lari dan membawa motor saya sebelum saya membonceng, akhirnya saya memegang bagian dari motor itu sambil berteriak minta tolong, karena dilingkungan tersebut memang sepi dan tidak ada orang yang membantu saya akhirnya saya terpejal ke sawah akibat memegang motor itu, dengan rasa bingung apa yang harus saya lakukan, saya hanya teringat guru saya Syaikh Taufiq. Akhirnya saya jalan kaki dari kejadian itu sampai di Ma'had Al-Islam Al-barzakh untuk meminta bantuan dan solusi. Saya bingung ketika pulang alasan apa yang harus saya ceritakan kepada orang tua saya karena telah menghilangkan motor keluarga. Beberapa hari saya tidur dan makan di Al-barzakh saya takut untuk pulang. Akhirnya Syaikh Taufiq menyuruh saya agar tinggal saja di sini bantu-abantu disana. Setelah beberapa hari saya memberanikan diri untuk pulang. Beberapa hari saya dirumah merasa tidak betah dan pusing memikirkan motor yang diambil orang itu. Akhirnya saya teringat ucapan guru saya untuk tinggal disana dan saya merasa ketenangan di sana, akhirnya saya berfikir dari pada hanya pusing memikirkan hal sudah hilang, saya berniat untuk mengabdikan diri disana dan belajar sungguh-sungguh untuk menjadi orang yang berilmu yang hilang biarlah hilang, semoga yang hilang itu digantikan dengan kefahaman ilmu yang bermanfaat bagi saya dan orang lain.” (kholil, abdi dalem, 6 november 2019 )

### c. Santri

Santri adalah setiap semua orang yang belajar di Ma'had Yang di maksud dalam penelitian ini seorang santri yaitu setiap orang yang mengaji di Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan dibawah bimbingan pengasuh dan pengawasan dari Ma'had Al-Islam Al-barzakh. Menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan salah satu pengurus mengatakan bahwa:

“yang di maksud santri disini adalah santri laju atau biasa di kenal oleh masyarakat, karena di dalam Al-barzakh ini hanya ada beberapa yang tinggal di Ma'had yang bersedia mengabdikan kegiatan dakwah sang guru, yang mengikuti dakwah di Al-barzakh berasal dari kalangan kaya maupun miskin, tua maupun muda yang dengan sendirinya ingin mengikuti kegiatan dakwah di Al-barzakh yang mempunya



latar belakang berbeda-beda.” (H.Ulin, 38 tahun, wisaswasta, 20 oktober 2019)

## **B. Dakwah Ma’had Al-Islam Al-barzakh Medono pekalongan.**

### **1. Dakwah Melalui Pengajian Kitab kuning**

Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dapat memberikan beberapa manfaat terbaik, diantaranya adalah mendapatkan ilmu mengenai agama, adanya silaturahmi antara anggota kelompok pengajian, sarana bersedekah kepada sesama muslim, dan lainnya pelaksanaan pengajian biasanya dilakukan secara rutin.

Pengajian kitab kuning ini berawal dari sekumpulan anak jalan yang memiliki kesadaran untuk mengisi waktunya dengan mendalami ilmu agama, antara tahun 1997-1998 sampai sekarang. kemudian tempat kegiatan Ma’had Al-Islam Al-Barzakh dilaksanakan dikamar Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya yang dirubah menjadi Ma’had Al-islam Al-Barzakh dengan diikuti 10 orang pada awalnya, dengan bertambahnya tahun jumlah santrinya semakin banyak, akhirnya salah satu tetangga yang bernama H Ilman atau biasa di panggil Mbah Adem meminjamkan tempat untuk dijadikan proses kegiatan Ma’had Al-Islam Al-Barzakh agar dapat menampung santri, karena jumlah jam’ah yang semakin banyak akhirnya Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya mendirikan bangunan di belakang rumah orang tua beliau untuk dijadikan pusat kegiatan M’had Al-Islam Al-Barzakh sampai sekarang. Anggota kelompok pengajian biasanya memiliki alasan tersendiri untuk mengikuti pengajian. Hasil wawancara penulis dengan Rofiq salah satu Jama’ah mengatakan :

“ Awal mula saya ikut ngaji berawal diajak mas shofa kakak kandung, dan Suroji adek sepupu, kata mereka *dari pada awakmu ngongkrong gak jelas mending ikut ngaji yok, mending intuk ilmu sitik- sitik dari pada orak sama sekali*” (Rofiq ,24 tahun, pedagang, 10 oktober 2019)

Latar belakang lainnya seperti keingintahuan atau rasa ingin selalu menuntut ilmu juga alasan anggota kelompok atau orang-orang yang sekarang mengikuti pengajian di ma'had ini. Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu jama'ah yaitu mengatakan :

“di saat hati merasa gundah keinginan untuk memiliki guru yang bersambung sanadnya ke Nabi Muhammad SAW, dan di Al-barzakh mengajarkan ilmu bersambung ke Nabi dan mengenalkan Robbi” (Ahmad, 29 tahun, karyawan, 5 November 2019)

Bagi beberapa orang lainnya, alasan mereka mengikuti pengajian dalam ma'had ini karena ketertarikan mereka kepada sosok syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya dalam memberikan tausiyah. Beberapa orang yang belum pernah mengikuti pengajian, atau terlebih dahulu mengikuti manaqiban dari manaqiban tersebutlah ketertarikan dan menjadi anggota kelompok pengajian kitab kuning. Berikut hasil wawancara oleh penulis dengan ismlail yang menyatakan:

“pertama kali diajak teman jama'ah sholat di mushola kampung, di ajak, ya ikut aja. Waktu itu diajak untuk mengikuti manaqiban , kemudian pertama kali ikut itu mendengarkan (tausiyah) syaikh-nya yang menyentuh di hati, seperti menjadi tenang seperti itu, akhirnya ikut mengaji juga”. (ismail. 45 tahun pedagang, 5 november 2019)

Istilah kitab kuning sering dikonotasikan oleh para pelajar atau santri kepada sebuah kitab bertuliskan arab tak berharokat atau tak berbasis (*pegon jowo*) karya para ulama' tempo dulu yang kebanyakan di atas kertas kuning untuk produk percetakan tertentu. Kitab kuning dikenal pula dengan kitab peninggalan ulama' berbahasa arab. Atau disebut pula dengan kitab gundul., akhir-akhir ini kurang peminatnya di kalangan generasi Islam, hanya terbatas

dikalangan putra-putra muslim yang punya semangat belajar syari'ah Islamiyah secara mendalam, karena belajar membaca dan memahami kandungan kitab kuning itu tidak mudah membutuhkan waktu bertahun-tahun, karena sangat erat kaitanya dengan tata bahasa arab yang di kenal dengan nama nahwu shorof. Akan tetapi dalam kegiatan ini ada pula yang menggunakan terjemahan seperti ibu-ibu atau bapak-bapak yang sudah usia lanjut tapi masih mempunyai semangat mengikuti kegiatan tersebut.

Pengajian kitab ini dimulai ba'da isya, setiap malam selasa dan malam rabu, Pengajian kitab kuning ini sifatnya umum untuk semua orang yang ingin mengikuti dengan hanya datang di halaman Ma'had Al-Islam Al-Barzakh. Dalam pengajian ini pembimbing menerjemahkan atau memaknai terlebih dahulu kemudian para santri yang menggunakan kitab kuning memaknainya dan apabila santri yang menggunakan kitab yang sudah ada ma'nanya maka mendengarkan dan memperhatikan keterangan-keterangan yang disampaikan pembimbing agama. Berikut hasil wawancara penulis dengan ibu tutik.

“pengajian yang disampaikan tidak bernada menggurui, contoh-contoh yang diberikan dan isi pengajian sesuai keadaan real dan isi pengajian dicontohkan dengan keadaan global yang ada di masyarakat” (Tutik, 28 tahun, guru, 5 november 2019)

Di dalam pengajian umum ini membahas ilmu tasawuf atau kitab Nashohil Al-diniyah. Anggota kelompok hadir biasanya lebih memilih untuk duduk dibagian dalam majlis, agar melihat langsung serta lebih dekat dengan syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya. Namun ada pula beberapa orang anggota kelompok yang memilih untuk duduk jauh dari majlis pengajian.

Para kelompok pengajian ini digunakan kitab untuk dapat disimak bersama-sama oleh para anggota dan orang-orang yang mengikuti pengajian yang akan dibacakan dan diulas oleh sang

pemimpin pengajian yakni syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya . kitab ini yang digunakan bermacam-macam berganti dari satu kitab, atau dari satu jilid ke jilid yang lainua hingga *khatam* (selesai). Kitab yang digunakan saat ini adalah Nashohih Al Diniyyah jilid 4, di mana kitab tersebut adalah kitab yang ditulis oleh Habib Abdullah bin Alwi Al Hadad. Sebelum kitab Nashohih Al-Diniyyah jilid 4, dalam kelompok pengajian ini juga telah diulas beberapa kitab lainnya, diantaranya yang sudah pasti adalah kitab Nashohih Al Diniyyah jilid 1 sampai 3, yang secara utuh ada tujuh jilid dalam kitab Nashohih Al diniyyah. Kitab pertama kali diulas adalah kitab Hikamm Kitab Daqoil Kbar, kitab risalatul muawanah yang terdiri dari 3 jilid, dan yang saat ini digunakan adalah kitab Nashohih Al Diniyyah jilid 4.

Pengajian yang dipimpin oleh syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya yang digunakan beberapa kitab yang menjadi pegangan atau kitab-kitab yang digunakan selama pengajian berlangsung. Beberapa kitab-kitab tersebut telah selesai dikaji secara bersama-sama atau disebut khatam. Meski demikian, tidak semua orang yang ikut mengaji di majlis tersebut memiliki kitab-kitab yang sedang di bahas. Karena memang, anggota atau orang-orang yang mengikuti pengajian di majlis ini tidak diwajibkan untuk memiliki kitab-kitab tersebut. Akan tetapi, bagi para anggota atau orang-orang yang menginginkan memiliki kitab-kitab tersebut, khususnya kitab yang sedang digunakan dan dibahas dalam kesempatan mengkaji setiap hari senin dan selasa malam, maka dapat memesan terlebih dahulu kepada anggota yang mengurus perbanyak kitab-kitab tersebut. Namun, jika ingin membeli secara langsung ditoko yang menyediakan kitab-kitab tersebut pun diperbolehkan.

## 2. Dakwah Melalui Kegiatan Ilmu Dzikir (Thoriqah qodiriyah wan naqsabandiyah)

Awal mula beliau menjadi pemimpin Kelompok pengajian Thariqoh Al-Qodiriyah wan Nasabandiyah dan pemimpin kelompok Manaqib yakni majlis ifta jami'yah Atlith Thariqoh Al-mu'tabaroh annhliyah di kota pekalongan adalah berawal dari perintah beberapa guru beliau yaitu Al-habib Alwy bin Ahmad Al-hasny, al habib muhsin bin abdullah bin syihab, al habib hasan bin ali bin ahmad al athas, syekh K.H abdullah Sawangan. Berdasarkan perintah dari gurunya tersebut maka mulailah diadakan Thoriqoh Qodiriyah wan Naqsabandiyah sekitar tahun 2011. Wawancara penulis dengan H.Ulin Nuha mengatakan bahwa :

“Dari semua kegiatan yang ada di Al-barzakh ini bersifat umum akan tetapi dalam pengajian Thoriqoh Qodiriyah wan Naqsabandiyah harus di ba'at terlebih dahulu, Santri sowan kepada pemimpin dan setelah itu di ba'at.(H.Ulin Nuha,38tahun, wiraswasta, 20 oktober 2019)

Pada awalnya santri atau anggota dalam kelompok pengajian ini tidak terlalu banyak, namun anggota yang ikut menaji dalam kelompok pengajian Thoriqoh Al Qodiriyah wan naqsabandiyah ini semakin banyak dan bertambah dari waktu ke waktu hingga saat ini. Kegiatan pengajian yang dilakukan oleh kelompok Thoriqoh Al-qodiriyah wan naqsabandiyah dipimpin oleh syekh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya. Pengajian ini dilaksanakan setiap rabu manis ba'da isya' atau sekitar pukul delapan malam. Tidak seperti pengajian pada umumnya, kelompok pengajian ini dilaksanakan di rumah sang kyai. Rumah beliau yang beralamat di jalan raya Bakti III No.13 Medono Pekalongan.

Kegiatan ini dimulai ba'da isya atau jam delapan malam, Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya tidak pernah mengungkapkan langsung tujuan secara lisan ataupun tulisan, tetapi walaupun begitu setiap kegiatan pastilah mempunyai tujuan yang hendak dicapai, begitu

juga kegiatan ini mempunyai manfaat yang sangat besar bagi guru dan jam'iyah (kelompok), diantara manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan itu adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat memonitor acara secara langsung perkembangan pengamalan jam'iyah dalam tarekat.
- b. Interaksi dan komunikasi dengan gurunya dalam rangka untuk selalu mengadakan terwujudnya kontak rabithah antara guru mursyid dan jam'iyahnya secara langsung dan juga dengan interaksi ini jam'iyah akan mendapatkan bimbingan baik langsung atau tidak tentang amalan tarekatnya.
- c. Hubungan antara sesama jam'iyah, dapat lebih terjalin dan mempererat hubungan silaturahmi dan kekeluargaan.
- d. Mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT dengan adanya majelis dzikir.
- e. Jam'iyah (kelompok) bisa berkembang dengan baik, karena perkumpulan semacam ini, secara otomatis bisa rutin, sangat sulit dilakukan oleh organisasi mana pun.

Disamping tujuan tersebut, sekalipun tidak langsung di atas beliau berkeinginan juga menjelaskan kepada jam'iyah Rotib Al-Hadad, bahwa dzikir ini dapat dilaksanakan secara bersama-sama berjamaah, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW, pertemuan semacam ini oleh Rasul SAW, disebutnya sebagai pertamanan surga (riyadhul jannah) karena dikepung oleh ribuan malaikat dengan membawa dan menaburkan rahmat dan barakah kepada audien majelis. Wawancara penulis dengan H.Ulin Nuha mengatakan bahwa :

“Mengikuti sunnah dan ajaran Rasulullah dan juga Khoirukum anfa'uhum linnas (sebaik-baiknya manusia orang bermanfaat bagi orang lain). (H.Ulin Nuha, 38 tahun, Wiraswasta, 20 oktober 2019)

Pada majlis pengajian ini, disediakan tempat untuk jama'ah laki-laki dan perempuan. terdapat pula pemisah tempat duduk bagi

jama'ah laki-laki dan jam'ah perempuan. bagi jam'ah perempuan biasanya berada di dalam rumah dan teras rumah syekh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya. Namun demikian, tempat yang disediakan untuk anggota kelompok pengajian baik bagi jama'ah laki-laki maupun jama'ah perempuan kurang mencukupi.

Hal ini dikarena banyaknya orang-orang yang ikut mengaji yang dirasa semakin hari semakin bertambah. Sehingga yang terlihat adalah terdapat juga beberapa orang yang mengikuti pengajian duduk di teras rumah-rumah tetangga syekh Taufiqurrohman Abaildanwa bin yahya. Hal ini merupakan pemandangan yang sudah biasa bagi masyarakat sekitar. Bahkan gerbang mereka yang dijadikannya halaman depan rumah mereka sebagai tempat parkir kendaraan orang yang mengikuti pengajian atau digunakan untuk tempat duduk para anggota atau orang-orang yang ikut melaksanakan penghajian.

Majlis pengajian ini diawali dengan meminta izin kepada pembimbing agama untuk mengikutinya. Kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi Santri yang sudah mendaftar diri saja dan semua kegiatan ini sifatnya sangat rahasia jadi bagi Santri yang sudah ikut dilarang memberi tahu isi kegiatan kepada orang yang belum mendaftar. Adapun kartu keanggotaan dimiliki oleh anggota kelompok pengajian yang telah bergabung dalam Thoriqoh atau telah di bai'at. Kartu tanda anggota ini tidak dimiliki oleh semua anggota pengajian dan manaqib melainkan untuk anggota thoriqoh qodiriyah wan naqsabandiyah. Melainkan hanya dimiliki oleh beberapa orang yang memang telah di bai'at oleh guru mursyid sekaligus pemimpin thoriqoh Al-Qodiriyah wan naqsabandiyah dikota pekalongan yakni yang diajarkan oleh Syaikh Taufiqurrohan Abildanwa bin Yahya.

Kegiatan keagamaan yang ada di Al-barzakh menggunakan media pendukung dalam mengsucceskan kegiatan dakwah yang

ada di Al-barzakh, dan memberikan kemudahan kepada santri apa bila tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut: Wawancara penulis dengan H.Ulin Nuha menyatakan bahwa :

“kegiatan di Al-barzakh menggunakan pengeras suara karena jam’iyah ya ada yang diluar Dalem Beliu Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya dan di Al-barzakh juga memberikan kemudahan kepada santri atau anggota yang tidak dapat mengikuti kegiatan di Al-barzakh dengan memberikan alamat Radio RJB 107,4 FM dan Live Streaming: [WWW.Selokeling.org](http://WWW.Selokeling.org) ( Klik RJM FM). Juga mempunyai Chanel You Tube yaitu Al-Barzakh Chennel. (H.Ulin Nuha, 38 tahun, Wiraswasta, 20 oktober 2019)

### **3. Dakwah Melalui Kegiatan Pembacaan Manaqib (syaikh abdul qodir Al-jailani)**

Kelompok ini telah melaksanakan Manaqiban sekitar tahun 2001. Berawal dari perintah guru yaitu Al Habib Hasan bin Ali bin Ahmad al Athas, al Habib Alwy bin Ahmad al Hasny, al Habib Muhsin bin Abdullah bin syihab KH Abdullah sawangan, hingga akhirnya Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya mulai melaksanakan Manaqiban bersama lima anggota, yang hingga kini mencapai lebih dari 1000 anggota. Pada tahap persiapan sebelum pelaksanaan manaqiban, lebih membahas mengenai persiapan yang dilakukan oleh orang yang memiliki hajat, yaitu salah satu anggota yang melaksanakan manaqiban di rumahnya. Orang yang mendapat giliran melaksanakan manaqiban di rumahnya, biasanya telah mengantri terlebih dahulu antara kurang lebih satu tahun hingga dua tahun lamanya, adapun persiapan untuk majlis manaqiban, yakni tempat dilangsungkannya manaqiban adalah penataan tempat.

Terdapat ratusan orang yang mengikuti pelaksanaan manaqiban oleh santi Ma’had setiap tanggal 11 bulan Hijriyah ini. Oleh karena hal tersebut, pemilik hajat harus menyediakan tempat yang mencukupi bagi orang-orang yang mengikuti manaqiban tersebut. Majlis manaqiban biasanya akan berada didalam ruangan, yang



selanjutnya jika rumah peilik hajat tidak cukup untuk seluruh orang yang hadir mengikuti manaqiba, maka akan memakai jalan umum untuk sementara waktu, hingga pelaksanaan manaqiban selesai.

Selain mempersiapkan tempat atau majlis untuk melaksanakan manaqiban, pemilik hajat juga mempersiapkan makanan yang biasa di hidangkan ketika pelaksanaan manaqiban selesai. Makanan yang disediakan pemilik hajat biasanya berbeda-beda dengan orang lainnya. Hal ini memang dalam kelompok pengajian dan manaqiban ini tidak ada kewajiban menghidangkan suatu makanan yang khusus atau harus ada dalam pelaksanaan manaqiban. Makanan yang dihidangkan pemilik hajat dalam pelaksanaan manaqiban tidaklah menggunakan piring untuk tiap individu, malainkam menggunakan nampan. Makanan di atas nampan tersebutbiasanyaberisi nasi, lauk pauk, serta minuman siap saji. Penggunaan nampan sebagai tempat makan bertujuan agar menciptakan komunikasi dan kebersamaan diantara sesama pelaksana manaqiban. Pemilik hajat juga akan di bantu oleh panitia manaqiban. Namun panitia manaqiban lebih membantu terkait dengan kelengkapan pelaksanaan manaqiban.

Panitia manaqiban juga memberikan uang tambahan dari anggota dan jama'ah manaqiban. Uang tersebut biasanya didapatkan dari iuran yang tidak diwajibkan bagi anggota dan jama'ah yang hadir, melainkan uang seikhlasnya yang diberikan. Biasanya uang tersebut akan diletakkan disuatu tempat semacam mangkok atau baskom. Namun uang yang didapatkan tersebut tidaklah terlalu banyak jika dibandingkan dengan banyaknya anggota atau jama'ah yang hadir untuk mengikuti pelaksanaan manaqiban. Hal ini memang sudah menjadi tanggung jawab bagi yang memilki hajat atau yang mennguduh manaqiban manaqiban agar rumahnya menjadi majlis manaqiban pada hari tersebut. Meski demikian, hal ini tidak mengurangi niat seseorang untuk dapat menghadirkan dan melaksanakan manaqiban dirumahnya.

Persiapan juga dilakukan pada tempat yang akan digunakan oleh pemimpin manaqiban yakni Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya. Pemimpin manaqiban biasanya akan berada di dalam ruangan rumah pemilik hajat manaqiban. Ketika hadir dimajlis manaqiban, pemimpin manaqiban langsung menuju tempat yang telah disediakan untuk selanjutnya memulai pembacaan surat al-fatihah sebagai awalan pelaksanaan manaqiban. Pemimpin menempati tempat khusus di majlis manaqiban. Pemilik hajat manaqiban biasanya menyediakan tempat dan kelengkapan bagi Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya selaku pemimpin pelaksanaan manaqiban. Perlengkapan yang dipersiapkan oleh pemilik hajat manaqiban adalah Al-Qur'an, kitab manaqib, catatan sanad kelompok Thariqoh Qodiriyah wan naqsabandiyah yang dipimpin oleh Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya, microphone, botol galon berisi air minum.

Anggota atau orang-orang yang mengikuti pelaksanaan manaqiban biasanya juga akan membawa botol mineral yang berisi air untuk kemudian tutup botol tersebut dibuka selama pelaksanaan manaqiban. Botol mineral berisi air yang dibawa oleh orang-orang yang mengikuti manaqiban biasanya dalam ukuran 600 ml hingga 1 liter. Sedangkan bagi yang tidak membaw air mineral, biasanya pemilik hajat akan mempersiapkan dan menyediakan galon yang berisi air, untuk kemudian ditempatkan dalam plastik bening bersih yang sudah disediakan. Hal tersebut dilakukan oleh anggota maupun orang-orang yang mengikuti jalanya manaqiban karena mengharapkan keberkahan dari doa dan sholawat yang dilantunkan selama pelaksanaan manaqiban. Hasil wawancara dengan budianto yang menyatakan:

“terkadang kalau ada kebutuhan apa, saya bawa air. *Misalnya*, kakak saya itu kadang minta *engko nek pan manaqiban* aku *jaluk banyune ow, pak pungen opo, pak nnggo nambani opo ngono*, tapi bukan airnya, tapi *tetep* minta pada Allah, tapi *musabab-nya* ya kerana yakin air yang diberi do'a sama

sholawat itu. (budianto, 28 tahun, pedagang, 5 november 2019)

Penuturan lain disimpulkan oleh umar yang menyatakan:

“namanya air itu kan, ya ... gimana ow, buat keperluan ribadi, dalam arti pribadi, mungkin saudara membutuhkan air yang udah ada do-donya itu. Doa- doa yang dibacakan tadi badan sama pikiran bisa tenang, mungkin ada yang sakit , lewat doa-doa itu bisa untuk menyembuhkan penyakit , umar, 40 tahun , karyawan swasta, 5 november 2019)”

Persiapan dilakukan oleh pemilik hajat dan anggota kelompok yang melaksanakan manaqiban. baik itu disiapkan secara batiniyah atau lahiriyah. Persiapan secara batin atau rohani yakni niat untuk melaksanakan manaqiban, seperti untuk ibadah dan lain-lain. Persiapan secara lahiriyah yakni persiapan mengenai pakaian, kebersihan dan sebagainya. ini tempatnya berpindah-pindah sesuai dengan orang yang meminta agar rumahnya digunakan sebagai tempat kegiatan pembacaan Manaqib. Untuk kegiatan ini terdapat dua macam Manaqiban yang dilaksankan dan dilanggengkan oleh anggota kelompok pengajian ini. Pertama, manaqiban yang dipimpin oleh Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya dilaksanakan sertiap tanggal 11 bulan hijriyah. Kedua, Manaqiban yang dipimpin oleh korwil (koordinator wilayah) yang dilaksanakan setiap bulan sesiau dengan tanggal kesepakatan

Akan tetapi, dapat dipastikan anggota yang mengikuti pelaksanaan manaqiban setiap tanggal 11 bulan hijriyah memiliki jumlah yang lebih banyak. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktor utamaya adalah seneng mendengarkan tausiyah yang diberika oleh pemimpin manaqiban yakni syaikh taufiqurrohman Abildanwa bin yahya. Wawancara yang dilakukan penulis dengan H. Ulin nuha menyatakan:

“kalau dikelompok jama’ah manaqiban pak kyai itu cenderung karena figur tokoh sentral. Karena beliaunya, pak kyai taufiq kan mempunyai karismatik sangat tinggi. Sehingga pengikut atau jama’ahnya suka sekali. Satu, terhadap orangya,. Kedua, isi atau pengajiannya itu sangat bagus sekali. Sehingga banyak yang mengikuti”. (H. Ulin nuha, 38 tahun, wiraswasta )

Namun demikian, manaqiban yang dilaksanakan tetap memiliki orientai tujuan yang sama, yakni untuk memperoleh kebaikan. Tidak terdapat khusus yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelaksanaan manaqiban tersebut. Manaqiban dapat diikuti oleh laki-laki ataupun perempuan tanpa batasan usia, Namun yang perlu diperhatikan dalam setiap pelaksanaan manaqiban adalah menjaga dan memperhatikan etika serta akhlaqul karimah di majlis manaqib. Pelaksanaan manaqiban akan berlangsung setelah pemimpin yakni syaikh Tuafiqurrohman Abildanwa bin yahya hadir di majlis manaqib. Ketika hadir dan saat akan meninggalkan tempat dilakukanya manaqiban, maka akan banyak jama’ah yang menunggu di tempat yang dirasa cukup strategis agar dapat salim atau mencium tangan kepada guru mereka yakni Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa in yahya, sebagai salah satu bentuk Khidmah kepada beliau.

Pelaksanaan manaqiban merupakan acara inti dimana pembacaan doa-doa, sholawat, serta kitab manaqib oleh pemimpin yakni Syaikh Taufiqurohman Abildanwa bin yahya yang diikuti oleh para jama’ah. Tertibb pelaksanaan manaqiban yang pertama adalah tawasul, dilanjutkan dengan pembacaan tahlil, dan terakhir adalah pembacaan kitab manaqiban. Pembacaan kitab manaqib merupakan inti dari pelaksanaan manaqiban. Dipimpin oleh syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya sedangkan para jama’ah yang hadir pada majlis manaqiban dapat menyimak manaqiban. Kitab manaqiban yang digunakan adalah kitab manaqib haikal Nurroni.

Pada tahap penutup pelaksanaan manaqiban yang dipimpin oleh Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya yakni pemberian tausiyah. Tausiyah yang diberikan Beliau dilakukan dengan reverensi kitab Al-hikam. Kitab Al-hikam digunakan sebagai reverensi pada Tausiyah karena adanya keterkaitan dengan manaqib yang dilaksanakan oleh kelompok Rotib Al-Hadad. Hasil wawancara penulis dengan H. Ulin nuha

“ Ada kaitanya karena isi kitab hikam tentang adab dan akhlaq kepada Allah SWT serta membahas tentang ajaran islam tasawuf. Keterkaitan manaqibban dengan kitab hikam adalah manaqib merupakan riwayat para syufi dan hikam sebuah kitab yang berisi ajaran serta akhlaq para syufi.”  
(H.Ulin nuha, 38 tahun wiraswasta, 20 oktober 2019)

Kitab al-hikam merupakan kitab tasawuf yang disusun oleh al imam ahmad bin Atholillah yang juga di terjemahkan oleh syaikh K.H. Sholeh darat semarang. Kitab Al-hikam diberikan kepada para muhibbin ataupun orang-orang yang mengikuti manaqiban. Dan terakhir dalam kegiatan manaqib ini adalah makan bersama yang terletak di nampan, tujuan dari makanan yang ditaruh nampan untuk memperkuat silaturrahi dan menciptakan ukhuwah islamiyah

## BAB IV

### ANALISIS DAKWAH MA'HAD AL-ISLAM AL-BARZAKH MEDONO PEKALONGAN

#### A. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan sebutan muballigh (orang yang mengajarkan agama Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya. Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, muballigh mustama'in (juru pengarang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam. *Da'i* juga harus mengetahui cara penyampaian dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan dakwah peranan *da'i* sangatlah esensial, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanya ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebar di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika ada manusia yang menyebarkanluaskannya. Berdasarkan data dalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya merupakan

---

<sup>1</sup> Mustofa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997)18

seorang *Da'i* yang selalu menyesuaikan situasi dengan kondisi masyarakat yang sedang di hadapi ketika berdakwah. Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya memiliki kepribadian yang karismatik dalam kesehariannya, beliau sosok yang Alim, guru yang penuh keteladanan, rendah hati, penuh cinta, Sederhana, menghormati semua kalangan tanpa membedakan dengan kalangan yang lain sehingga menjadikan tidak sedikit dari masyarakat menaruh simpatik terhadap Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya. Dalam berdakwah beliau menggunakan bahasa setempat yang mudah dipahami dan pengajian yang disampaikan tidak bernada menggurui, contoh-contoh yang diberikan dan isi pengajian sesuai keadaan real dan isi pengajian dicontohkan dengan keadaan global yang ada di masyarakat. Dan ada pula yang menyatakan bahwa pemimpin kami adalah pemimpin yang kami segani dan kami cintai karena beliau mengajarkan bagaimana hidup yang baik dengan pendekatan cinta serta beliau juga sangat menginspirasi muridnya selain belajar agama maka kita harus bisa ilmu umum yang lain dengan beliau mencontohkan diri beliaupun lulusan S3 ilmu hukum juga S2 psikolog.<sup>2</sup>

## **B. *Mad'u* (Penerima Dakwah)**

Menurut arti bahasa, *mad'u* adalah orang yang diajak, dipanggil atau diundang. Menurut istilah, *mad'u* adalah orang yang menjadi sasaran dakwah Islam, baik perorangan maupun kelompok. Dalam proses dakwah, *mad'u* tidak dipahami dalam pengertiannya yang pasif. Mereka adalah orang-orang yang harus mendapat pencerahan dari kegiatan dakwah dan bentuk secara bebas menolak isi pesan dakwah. Hak itu memberi kesabaran untuk bertindak secara aktif sesuai dengan pilihannya. Bahkan tidak tertutup kemungkinan bahwa mereka melakukan perlawanan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan tutik selaku jam'iyah Rotib Al-hadad Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan, 5 November 2019.

terhadap dakwah Islam dalam bentuk aktivitas tandingan menghalangi dan menghambat dakwah Islam.<sup>3</sup>

Menurut Abdul Munir Mulkhan, bahwa objek dakwah (*mad'u*) ada dua sasaran, yaitu umat dakwah dan umat ijabah. Umat dakwah adalah masyarakat yang non muslim sedangkan umat ijabah adalah mereka yang sudah menganut agama Islam. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan bagi mereka yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas keimanan.<sup>4</sup>

*Mad'u* atau obyek jamaah Ma'had Al-Islam Al-barzakh adalah seluruh jamaah terdapat bermacam-macam golongan, baik dari golongan cendekiawan maupun golongan awam, serta tidak memandang status sosial, umur, pekerjaan, asal daerah, maupun ukuran biologis baik pria maupun wanita. Jumlah dari jamaah yang mengikuti pengajian ribuan orang. Dari ribuan orang tersebut memiliki sifat, karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dalam penyampaian materi syariah pada pengajian ini diarahkan pada *mad'u* atau jamaah pengajian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan jamaah tersebut. Syaikh Taufiqurrohman selaku *Da'i* di Ma'had Al-Islam Al-barzakh tidak membedakan antara *Mad'u* satu dan *Mad'u* yang lainnya, akan tetapi beliau selalu mengingatkan agar seluruh Santri untuk saling berinteraksi dengan baik, saling mengingatkan dalam kebaikan dan memberikan kefahaman terhadap Santri yang pemahamannya rendah.<sup>5</sup>

### C. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *Maddah*

---

<sup>3</sup> Muhammad sulthon, *Dakwah dan Sadaqat (Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 45.

<sup>4</sup> Ilyas Ismail, Hotman, Prio, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011) 155.

<sup>5</sup> Wawancara dengan H.Ulin Nuha selaku pengurus Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan, 20 Oktober 2019.



dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dahulu hingga kini bersumber dari ajaran Islam. karena objek sosial dan kultural selalu mengalami perkembangan maka dengan sendirinya penelitian terhadap agama akan mengalami perubahan pula, karena diperlukan kajian yang intens mengenai materi apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial objek dakwah. Dalam hal ini perlu intensitas dan kreatifitas para juru dakwah sepanjang perkembangan Islam dalam memberikan interpretasi ajaran Islam (materi dakwah) yang akan disampaikan kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Al-Barzakh dalam menyajikan materi dakwah sebagai suatu kegiatan unggulan, menjadi dinamis disebabkan oleh penyajian materi dakwah yang bersifat variatif dan faktual mengikuti perkembangan informasi dan komunikasi. Penyajian materi-materi dakwah sebagai proses penanaman nilai-nilai ajaran islam terhadap umat yang perlu diwasadai dalam kehidupan modern dewasa ini. Syaikh taufiqurrohman Abildawan bin yahya memberikan materi yang dibutuhkan *mad'u* saat ini. Beliau memberikan materi tasawuf dalam kitab Nasohoh Al-diniyah 4 yang sekarang sedang di kaji setiap malam selasa dan malam rabu. Beliau juga memberikan materi Rotib Al-Hadad dalam Thoriqoh Qodiriyah wan Naqsabandiyah dan Manaqib haikal nurroni dan kitab Al-hikam yang dilaksanakan setiap tanggal 11 hijriyah yang sudah di laksanakan Ulama' terdahulu.

#### **D. Wasilah (Media Dakwah)**

Dakwah *Wasilah* (media) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan

---

<sup>6</sup> Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006). 35

berbagai *Wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1. lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambaran, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan- perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.<sup>7</sup>

Di dalam kegiatan Al-barzakh, Beliau Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya menggunakan media dakwah yang sederhana salah satunya ceramah dalam pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap malam selasa dan malam rabu dan bimbingan khusus yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan pengajian. Kegiatan dakwah yang ada di Al-barzakh juga mempunyai media dakwah yang merangsang pendengaran melalui Radio RJB 107,4 FM dan Live Streaming: [WWW.Selokeling.org](http://WWW.Selokeling.org) (Klik RJM FM). Juga mempunyai Chennel You Tube yaitu Al-Barzakh Chennel. Dan akhlaq mulia Syaikh Taufiqurrohman yang mempunyai karismatik tinggi yang membuat santri ingin mengikuti kegiatan di Al-barzakh.

---

<sup>7</sup> M. Munir dan wahyu ilahi, *Manajemen dakwah* (Jakarta, Kencana, 2006) 32

### E. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.<sup>8</sup> Dalam pekerjaan dakwah, metode dakwah disebut juga manhaj dakwah, metodika dakwah atau *thoriqoh* dakwah. Metode dakwah merupakan salah satu dakwah yang berarti jalan atau cara yang dipakai juru dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan materi dakwah. Metode dakwah memuat dua segi yang perlu diperhatikan, pertama, metode dakwah merupakan cara *da'i* berinteraksi dengan *mad'u*, kedua, metode dakwah cara *da'i* berinteraksi dalam memperlakukan pesan dakwah.<sup>9</sup>

Dari Hasil penelitian Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya menggunakan metode dakwah *Bil lisan* yang telah memfokuskan terhadap pendekatan objek dakwah (*Mad'u*) melalui perkataan, seruan panggilan, dan ajakan yang bersifat persuasif.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi khusus dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.<sup>10</sup>

Metode ceramah ini yang diterapkan oleh Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya dalam kegiatan keagamaan, yaitu pengajian kitab kuning. Susunan acara di pengajian kitab kuning yang diisi pembacaan surat Al-fatihah, pembacaan syahadat (dua kalimat Syahadat), pembacaan kitab Nashohih Al-diniyah jilid 4 dan pemberian keteranga-keterangan yang mudah untuk dipahami masyarakat umum. Di dalam kegiatan *Thoriqoh* dan *Manaqib*, di awal atau di akhir kegiatan beliau selalu memberikan Tausiyah yang berisi pesan-pesan dakwah yang sesuai

---

<sup>8</sup> Asmuni, Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya : Al-Ikhlash.,1983) 169-180.

<sup>9</sup> M. Habib, Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992) 160.

<sup>10</sup> Amin, Samsul munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah,2009)101

dengan nash yang berasal dari Al-Qur'an, kemudian dari Al-hadits dan biasanya diikuti dengan fatwa-fatwa dari sahabat, ualim'. Kajian ilmu Thoriqoh pembacaan manaqib yang langsung di pimpin oleh Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya, Beliau mengajarkan ilmu Dzikir dan manaqib yang sudah menjadi amalan ibadah yang dilakukan oleh Ulama'-ulama' terdahulu.<sup>11</sup> Kedua metode keteladanan, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata. Artinya seorang ulama (kiai) terlebih dahulu memberikan tauladan (uswah) yang baik kepada masyarakat atau audien. Hal ini sejalan dengan ungkapan "*lisanu al-hal afshohu min lisani almaqal*" (berdakwah dengan tindakan lebih baik daripada dengan ucapan)

#### **F. *Atsar* (Efek Dakwah)**

Setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respon dan *efek* (*atsar*), pada *mad'u* (mitra/penerima dakwah). *Atsar* berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri- ciri sebagai hadits.<sup>12</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude), dan aspek perilakunya (behavioral). Berkenaan dengan ke tiga tersebut, Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah<sup>13</sup>

Dalam kegiatan keagamaan yang di telah di sampaikan dan dilaksanakan di Ma'had Al-Islam Al-barzakh banyak memberikan dampak positif kepada *Mad'u* ya, terciptanya silaturrahi seperti keluarga sendiri,

---

<sup>11</sup> Wawanaca dengan H.Ulin Nuha selaku pengurus Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan, 20 Oktober 2019.

<sup>12</sup> Munir, ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2006) 34.

<sup>13</sup> Moh, Ali aziz, . *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004) 139.

gotong royong dalam meningkatkan kegiatan dakwah. Jumlah *Mad'u* di Al-barzakh semakin tahun semakin bertambah yang awalnya 10 orang di tahun 1997 sekarang 1000 lebih orang yang mengikuti dakwah di al-barzakh

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang sudah dilaksanakan untuk membahas “Implementasi Dakwah Ma’had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan” yang telah penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ma’had Al-Islam Al-barzakh merupakan Ma’had yang berawal dari sekumpulan anak jalan yang memiliki kesadaran untuk mengisi waktunya dengan mendalami ilmu agama, di ikuti oleh 10 orang antara tahun 1997-1998 sampai sekarang. Kemudian tempat kegiatan Ma’had Al-Islam Al-Barzakh awalnya dilaksanakan di kamar Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya yang diubah menjadi Ma’had Al-Islam Al-Barzakh. Ma’had Al-Islam Al-barzakh yang biasa masyarakat mengenalnya dengan sebutan Al-barzakh mempunyai 1000 lebih santri yang mengikuti kegiatan dakwah di Ma’had tersebut, akan tetapi santri yang tinggal di dalam Syaikh atau yang membantu keperluan dakwah Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya hanya 18 orang, yang lainnya menjadi santri Laju yang biasa dikatakan masyarakat. Ma’had Al-Islam Al-barzakh di pimpin oleh seorang *Da’i* yang bernama Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya, beliau seorang *Mursyit*, beliau menjadi sosok yang Alim, ilmu luas, guru yang penuh keteladanan, rendah hati, penuh cinta. Masyarakat atau santri yang mengikuti kegiatan dakwah di Al-barzakh cenderung masyarakat awam yang ingin mendalami ilmu agama islam. Metode yang di gunakan *Da’i* menggunakan metode *bil lisan* menggunakan metode ceramah dan bimbingan khusus. Kedua metode keteladanan, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata. Artinya seorang ulama (kiai) terlebih dahulu memberikan tauladan (uswah) yang baik kepada masyarakat atau audien. Hal ini sejalan dengan ungkapan "*lisanu al-hal afshohu min lisani almaqal*" (berdakwah dengan tindakan lebih baik daripada dengan ucapan). Beliau memberikan materi tasawuf dalam kitab *Nasohoh Al-*

*diniyah* 4 yang sekarang sedang di kaji setiap malam selasa dan malam rabu. Beliau juga memberikan materi Beliau juga memberikan materi Rotib al-hadad dalam Thoriqoh dan materi Manaqib haikal nurroni dan kitab Al-Hikam dalam kegiatan Manaqib setiap tanggal 11 bulan Hijriyah. Media yang mebantu kegiatan dakwah di Al-barzakh media lisan menggunakan alat bantu spiker, media dakwah yang merangsang pendengaran melalui Radio RJB 107,4 FM dan Live Streaming: [WWW.Selokeling.org](http://WWW.Selokeling.org) (Klik RJM FM). Juga mempunyai Chenel You Tube yaitu Al-Barzakh Chennel. Dan akhlaq mulia Syaikh Taufiqurrohman yang mempunyai karismatik tinggi yang membuat santri ingin mengikuti kegiatan di Al-barzakh. Setelah terlaksananya kegiatan dakwah dari *mad'u* yang sedikit demi sedikit mereka meninggal kan kehidupan dulu yang kurang baik dalam agama, setelah mereka mengikuti kegiatan dakwah tersebut mereka merasa enggan untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, dan mereka juga mereka ada yang mengikuti mereka ketika ingin melakukan sesuatu yang bersifat negatif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya tetap mempertahankan aktivitas dakwahnya dan tetap konsisten sebagai seorang da'i.
2. Diharapkan Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin Yahya dapat mengembangkan metode dakwahnya, bisa menambah metode bil hal melalui lembaga pemberdayaan ekonomi yaitu mendirikan BMT
3. Mad'u atau anggota Diharapkan sebaiknya disiplin dan patuh terhadap peraturan Al-barzakh dan selalu berusaha melakukan kegiatan yang positif agar terbentuk perilaku santri yang sesuai dengan ajaran Islam untuk meningkatkan kualitas keberagamaan.
4. Mad'u diharapkan untuk mempengaruhi masyarakat luar untuk mengikuti dakwah Al-barzakh untuk meingkatkan jama'ahnya.

### C. Kata Penutup

Rasa syukur tidak terhingga, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah-Nya serta Inayah-Nya yang telah dilimpahkan pada penulis sehingga diberikan terang hati dan juga terang pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, walaupun penulis sadar, karya ini masih dalam keterbatasan pemikiran, keilmuan, dan jauh dari nilai kesempurnaan.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, membimbing, serta arahan, maupun kritik dan saran juga motivasi yang telah diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tanpa halangan apapun.

Harapan penulis semoga karya skripsi dengan judul “Implementasi Dakwah Ma’had Al-Islam Al-Barzakh Medono Pekalongan” dan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sekitarnya.

Demi Kemajuan dan Pengembangan keilmuan terhadap diri penulis, semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, *Amin Ya Rabbal Alamin.....*



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alawiyah, Tuty, 1997, *Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan.
- Ardiyanti, Arinda, 2018, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: cv. Gre Publishing.
- Arifin, 1977, *Psikologi dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz, Moh Ali. 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: prenada media.
- Aziz, Moh., Ali, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Azwar Safifuddin, 1998 *metodologi penelitian*, yogyakarta: pustaka pelajar.
- Arsyad, Azhar, 2002. *Pokok-Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pengurus Dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, Hamdan, 2001 *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta : LESFI.
- Depag RI. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Asy Syifa'.
- Firdianti, Arinda, 2018, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: cv. Gre Publishing.
- Habib, M., Syafaat, 1992, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya.
- Haris Hardianyah, 2013, *Wawancara, obeservasi dan focus groups*, jakarta: raja grapindo persada.
- Hasibuan, Malayu S.P 1989, *Manajemen, Dasar, pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Idrus, Muhammad, 2009, *metode penelitian ilmu sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, yogyakarta, erlangga.
- Ismail, Ilyas., Hotman, Prio, 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana.
- Latief, Nasaruddin, H.M.S., *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firma Dara, tt.
- Malaikah, Mustafa, 1997, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Muhtadi, Asep Saeful dan Safei, Agus Ahmad.2003*Metode Penelitian Dakwah*.Bandung : Pustaka Setia.
- Munir dan Ilaihi, Wahyu,2006, *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Nata, Abuddin,1998, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persasa.
- Osman Chuah, 2001, *peaching to the non-muslim chinese in malaysia*, kuala lumpur: IIUM press.
- Pimay, Awaludin, Wafiyah, 2005, *Sejarah Dakwah*, Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin,2006,*Metodologi Dakwah*, Semarang : RaSAIL.
- Saban Echdar,2017, *metodologi penelitian manajemen dan bisnis*,Bogor: graha indonesia.
- Saerozi, 2013, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sambas, Syukriadi,2004, “*Perkembangan Pemikiran Dakwah*” dalam Asep Kusnawan (ed), *Ilmu Dakwah, Kajian Berbagai Aspek*, Bandung: Pustaka Baani Quraisy.
- Shaleh, Rosyad.1997,*Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sugiono, 2011,*pendidikan penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, bandung: terbit alfabeta.
- Suharsimi.Arikunto, 1997 *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi,Arikunto1993.*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharto, Rudhy, dkk, 2005, *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan)*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Surmayadi,2005, *evektivitas implementasi kebijakan otonomi daerah*, jakarta, citra utama.
- Sulthon, Muhammad, 2015, *Dakwah dan Sadaqat (Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sore, Uddin B dan Sobirin,2017, *Kebijakan Publik*, Makassar: CV Sah Media.
- Syabibi, Ridlo.2008, *Metodologi Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Syafa'*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yaqub, Hamzah, 1998, *Publistik Islam dan Teknik Dakwah*, Jakarta: Diponegoro.

### **Wawancara**

Pengasuh Ma'had Al-islam Al-barzakh Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya 12 Agustus 2019 di Ma'had Al-islam Al-barzakh Medono Pekalongan.

Pengurus Ma'had Al-islam Al-barzakh H. Ulin nuha 20 oktober 2019 di Ma'had Al-islam Al-barzakh Medono Pekalongan.

Jam'iyah Rotib Al-hadad Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan.

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

### **1. Wawancara yang di ajukan kepada pembina dan pengurus Ma'had Al-islam Al-barzakh**

- 1) Bagaimana definisi dakwah menurut anda ?
- 2) Bagaimana awal mula adanya kegiatan dakwah di Al-barzakh ?
- 3) Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Al-barzakh ?
- 4) Apakah ada Syarat tertentu dalam mengikuti kegiatan dakwah di Al-barzakh ?
- 5) Apakah tujuan atau manfaat yang diharapkan dan di dapatkan dalam pelaksanaan dakwah ?
- 6) Apakah ada keterkaitan tausiyah dengan kegiatan manaqib dan Toriqoh ?
- 7) Dalam kegiatan manaqib lebih cenderung mana antara manaqib pusat dengan manaqib korwil (koordinator wilayah)?
- 8) Apa tujuan atau manfaat yang diharapkan dan didapatkan dari pelaksanaan dakwah ?
- 9) Media yang digunakan pemimpin dalam berdakwah ?
- 10) Metode dakwah yang digunakan pemimpin dalam berdakwah ?
- 11) Keberhasilan dakwah Ma'had Al-islam Al-barzakh ?

### **2. Wawancara yang di ajukan kepada jam'iyah Rotib Al-Hadad**

1. Apa yang melatar belakangi anda masuk di Al-barzakh ?
2. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti dakwah di Al-barzakh?
3. Kegiatan dakwah apa saja yang anda ikuti ?
4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah di Al-barzakh ?
5. Bagaimana pandangan anda terhadap pemimpin dakwah di Al-barzakh ?
6. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti dakwah di Al-barzakh?

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Pembina Ma'had Al-Islam Al-barzakh Medono Pekalongan  
Syaikh Taufiqurrohman Abildanwa bin yahya**



**halaman Al-barzakh untuk kegiatan Dakwah**

**Wawancara penulis dengan salah satu Pengurus Al-barzakh**



**Kegiatan-kegiatan Ma'had Al-islam Al-barzakh**









### **Biodata penulis**

Nama : Zumrotun Nikmah  
Tempat, Tanggal lahir : Batang, 04 Februari 1997  
Jenis Kalamini : Perempuan  
Alamat Asli : Sawahjoho RT 07 RW 03 Warungasem Batang  
Alamat Domisili : Jl stasiun jerakah gang 1 nomer 16  
Handphone : 081523635898  
Email : Zumrotunnikmah@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan Formal :

1. MI Islamiyah Candi areng Warungasem Batang (2004-2009)
2. MTS Nu Banat Kudus (2009-2012)
3. MA Nu Banat Kudus (2012-2015)
4. UIN Walisongo Semarang (2015)

#### Riwayat pendidikan non formal:

1. TPQ Sirojul Munir Candi areng Warungasem Batang
2. Pondok pesantren putri Raudhotul Jannah (PPRJ) Kudus
3. Al-Hikmah Tugurejo Semarang

Semarang,

Zumrotun Nikmah  
1501036060